

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH PADA
ANAK USIA DINI DI KECAMATAN MEUKEK
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Wahyuna
NIM. 180210111

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH PADA
ANAK USIA DINI DI KECAMATAN MEUKEK
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Oleh:

**WAHYUNA
NIM. 180210111**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Faizatul Faridy, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 199011252019032019



Munawwarah, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 199312092019032021

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH PADA ANAK
USIA DINI DI KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal

Senin, 20 Desember 2023
7 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Faizatul Faridy, S.Pd.I., M. Pd
NIP. 199011252019032019


Munawwarah, S.Pd.I., M. Pd
NIP. 199312092019032021

Penguji I,

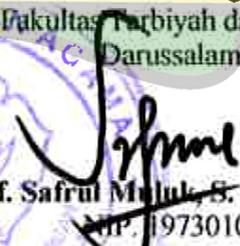
Penguji II,


Putri Rahmi, M. Pd
NIP. 199003062023212042


Lina Amelia, M. Pd
NIP. 198509072020122010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Prof. Safrul Mujib, S. Ag., MA., M. Ed., Ph. D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wahyuna
NIM : 180210111
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab dengan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melakukan pembuktian dan dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasanya memang melanggar Skripsi ini, maka saya siap dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 27 November 2023

Yang Menyatakan,


Wahyuna

NIM. 180210111

ABSTRAK

Nama : Wahyuna
NIM : 180210111
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Analisis Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 20 Desember 2023
Tebal Skripsi : 62
Pembimbing I : Faizatul Faridy, S. Pd. I., M. Pd
Pembimbing II : Munawwarah, S. Pd. I., M. Pd
Kata Kunci : Bahasa Daerah, Anak Usia Dini

Bahasa daerah adalah ciri khas daerah yang menjadi warisan turun-temurun bagi seluruh masyarakat pengguna di tempat bahasa itu sendiri digunakan. Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di Desa *Jamboe Papeun* terdapat anak yang belum mampu berbahasa Aceh dengan baik. Fenomena ini terjadi akibat dari pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua, sejak kecil sudah dibiasakan berbicara bahasa Indonesia. Urgensi penelitian ini yaitu untuk menjaga kearifan lokal dan warisan dari nenek moyang agar tidak hilang, suku-suku yang ada di bumi nusantara, dan bahasa pertama anak untuk berkomunikasi di lingkungan terdekat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan bahasa daerah anak usia dini di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemerolehan bahasa Informan penelitian terdiri dari 10 orangtua. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak memperoleh bahasa pertamanya dari sosok ibu, bahasa apa yang diajarkan oleh ibu pertama kalinya maka bahasa itulah yang anak gunakan. Penggunaan bahasa daerah sudah sangat minim karena beberapa dari keluarga yang telah diteliti terdapat 4 orang anak yang menggunakan bahasa Indonesia, 3 anak menggunakan bahasa Aceh dan 3 anak menggunakan bahasa Jamee. Faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa anak yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Analisis Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”**.

Shalawat beserta salam tak lupa kita sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat beliau sekalian, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang berpengetahuan.

Penyusunan dan penulisan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, arahan serta motivasi dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat izinkan Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Safrul Muluk S.Ag, M.A., M.Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta staf yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, M.A selaku Ketua Prodi yang telah memberikan motivasi kepada Peneliti.
3. Ibu Faizatul Faridy, M. Pd selaku Pembimbing I dan kepada Ibu Munawwarah, M. Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada Peneliti.

4. Bapak Umar. M selaku Kepala Desa Jamboe Papeun dan masyarakat yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Para pustakawan yang telah banyak membantu Peneliti untuk meminjamkan buku dalam proses menyelesaikan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta semua staf yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Terimakasih kepada orangtua dan teman-teman, Fachrul Razy, Ulya, Syantika, Mawar, Monika, Iqbal, Jefri, dan Rial yang telah banyak memberikan kontribusi selama penelitian ini dilakukan.

Saya menyadari Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Banda Aceh, 11 November 2023

Peneliti,

Wahyuna
NIM. 180210111

DAFTAR ISI

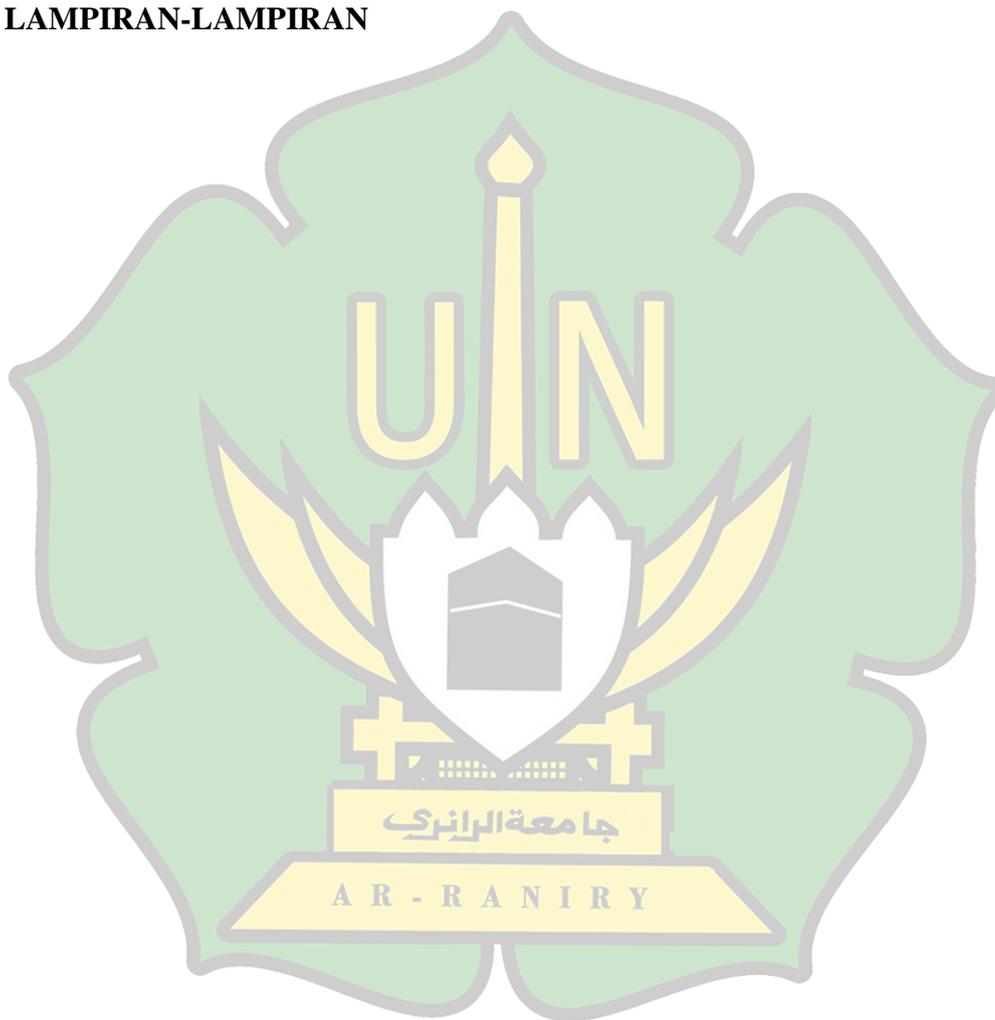
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II :LANDASAN TEORI	
A. Bahasa Daerah	9
1. Pengertian Bahasa	9
2. Kedudukan Bahasa Daerah	14
3. Asal-Usul Bahasa Daerah	14
4. Ragam Bahasa Daerah	17
B. Perkembangan Bahasa AUD	19
1. Teori Perkembangan Bahasa pada AUD.....	19
2. Faktor-Faktor Perkembangan Bahasa pada AUD	26
3. Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	29
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
BAB III :METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Desa Jamboe Papeun	45
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan	56

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan..... 60
B. Saran..... 61

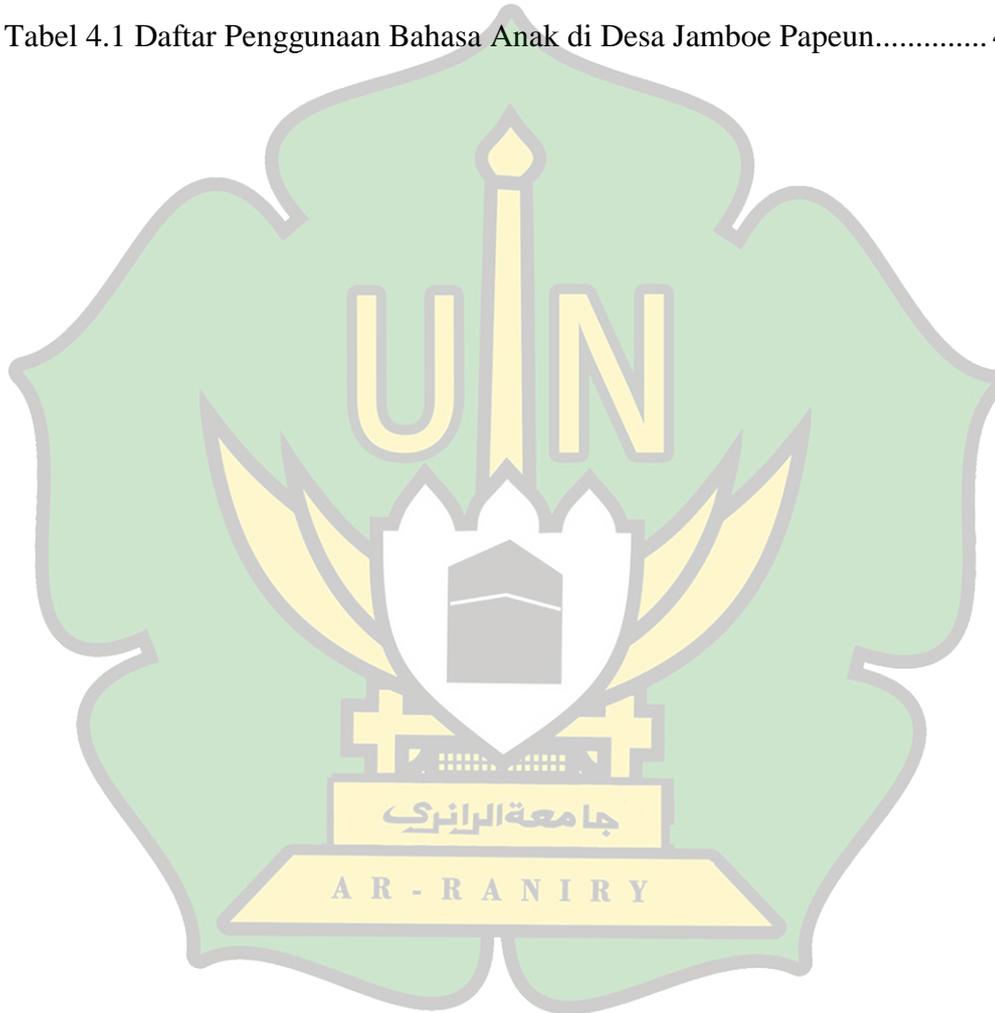
DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Subjek Penelitian	32
Tabel 3.2 Lembar Observasi Penggunaan Bahasa Daerah Anak Usia 5-6 tahun.....	35
Tabel 3.3 Pedoman Indikator Wawancara	36
Tabel 4.1 Daftar Penggunaan Bahasa Anak di Desa Jamboe Papeun.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Skripsi

Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Balasan Bahwa Diizinkan Untuk Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Surat Balasan Bahwa Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5 : Lembar Wawancara

Lampiran 6 : Lembar Hasil Wawancara

Lampiran 7 : Lembar Observasi

Lampiran 8 : Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak mulai dari sejak lahir sampai usia 6 tahun.¹ Bahasa merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Bahasa dalam lingkup yang sangat luas tidak hanya tertuju pada bahasa lisan atau bahasa tertulis. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat.²

Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, apakah itu pada suatu daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang lebih luas. Keberadaan sebuah bahasa lokal atau bahasa daerah sangat erat dengan eksistensi suku bangsa yang melahirkan dan menggunakan bahasa tersebut. Bahasa menjadi unsur pendukung utama tradisi dan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 Tahun 2014, h.9

² Okarisma Mailani, dkk, Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia, Kampret, Vol. 1 No. 2, Januari (2022): pp. 01-10.

adat istiadat. Bahasa juga menjadi unsur pembentuk sastra, seni, kebudayaan, hingga peradaban sebuah suku bangsa.³

Bahasa pertama dalam bahasa Inggris disebut *mother tongue*, yaitu bahasa ibu yang dikuasai atau diperoleh anak. Kathi menyatakan bahwa “*a mother tongue can be defined as a language learnt before any other language has been learnt*”. Artinya bahasa ibu adalah bahasa yang dipelajari sebelum bahasa lain.⁴

Dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah dipergunakan dalam berbagai upacara adat, dan dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian bahasa daerah merupakan unsur pembentuk budaya daerah dan sekaligus budaya nasional. Sejauh ini dapat dilihat dampak dari pengaruh perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini, keberadaan bahasa daerah mulai terancam pudar/punah. Secara garis besar pergeseran bahasa daerah di Indonesia bisa dianalisa melalui dominan keluarga dikarenakan pada umumnya model masyarakat memiliki dwibahasa. inilah yang bisa menimbulkan pergeseran bahasa daerah yang seharusnya menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi dan berintraksi untuk mencegahnya pergeseran bahasa daerah yang diakibatkan banyaknya bahasa asing yang masuk ke Indonesia dan berkembang begitu cepat.

Sebagai masyarakat Indonesia yang sangat menghargai kekayaan budaya dan menjunjung tinggi martabat bangsa, memelihara bahasa dan budaya sebagai warisan nenek moyang kepada generasi muda. Fenomena yang terjadi sekarang ini

³ Dita Silpiah, Penggunaan Dua Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Anak Usia (3-6) Tahun di Desa Suka Mulya Ogan Ilir, Jurnal Tumbuhkembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD Vol. 9 No.2 (2022).

⁴ Hamidulloh Ibda, Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar, Shahih, Vol. 2, Nomor 2, 2017, h.198

adalah anak-anak sangat jarang yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari. Kondisi ini sangat memprihatinkan, para orang tua tidak lagi menekankan penggunaan bahasa daerah di lingkungan keluarga, mereka lebih bangga bila anak-anak hanya menggunakan bahasa Indonesia di rumah. Jika kondisi ini terus berlanjut, tidak menutup kemungkinan bahasa daerah pada akhirnya akan mengalami pergeseran, bahkan akan menjadi bahasa yang punah sebagaimana yang sudah terjadi pada beberapa bahasa daerah lainnya yang ada di Indonesia.⁵

Salah satu daerah yang memiliki beragam bahasa daerah, yaitu Aceh Selatan. Aceh Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki berbagai ragam bahasa daerah, khususnya Kecamatan Meukek yang memiliki beberapa bahasa daerah. Beberapa bahasa tersebut diantaranya bahasa *Aneuk Jame*, bahasa Aceh dan bahasa Indonesia. Bahasa Aceh adalah bahasa yang paling umum digunakan oleh masyarakat di Aceh Selatan. Namun, saat ini masyarakat sudah mulai membiasakan diri untuk tidak menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada anak.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 5 Oktober 2023 yang Peneliti lakukan di daerah Meukek terdapat beberapa anak usia dini yang belum mampu berbahasa daerah dengan lancar, khususnya bahasa Aceh. Alasan Peneliti hanya melihat bahasa Aceh saja karena terdapat informasi yang dikutip dari berita yang menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian Badan Riset Inovasi Nasional

⁵ Sahril, Pergeseran Bahasa Daerah pada Anak-Anak di Kuala Tanjung Sumatra Utara, 2018, Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 7 (2), 210—228.

(BRIN) terdapat 169 dari 746 bahasa daerah yang ada di Indonesia terancam punah, salah satunya yaitu bahasa Aceh. Fenomena ini terjadi akibat dari pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua mulai dari sejak kecil sudah dibiasakan berbicara dengan bahasa Indonesia, disamping itu pengaruh lingkungan pertemanan anak yang juga ikut mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat terdapat anak yang masih menggunakan bahasa daerah, namun terdapat pula diantara mereka sudah menggunakan bahasa Indonesia.

Urgensinya mengenalkan bahasa daerah pada anak sejak dini merupakan bagian dari kearifan lokal dan warisan dari nenek moyang, suku-suku yang ada diberbagai bumi di nusantara, dan bahasa pertama anak untuk berkomunikasi dilingkungan terdekat dengan dunia anak.⁶ Bahasa daerah lebih penting diajarkan pada anak karena selain termasuk pada kurikulum, bahasa daerah juga merupakan ciri khas budaya yang harus dijaga kelestariannya agar tidak punah.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan, anak-anak cenderung bermain bersama dengan berbahasa Indonesia dan tidak berinteraksi menggunakan bahasa daerah sejak dini. Ada beberapa anak yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, jadi anak lainnya yang menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi juga menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan bermain, hal ini dapat memudahkan anak untuk berinteraksi dengan temannya. Permasalahan yang timbul adalah pembiasaan penggunaan bahasa daerah yang minim diajarkan pada anak usia dini akan mengakibatkan perpudaran budaya dalam berbahasa daerah.

⁶ Hidayatul Munawarah, Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4057-4066.

Fokus penelitian ini yaitu penggunaan bahasa Aceh pada anak usia 5-6 tahun di Desa Jamboe Papeun. Bahasa Jamee dan bahasa Aceh merupakan bahasa daerah yang ada di Kecamatan Meukek, namun Peneliti hanya fokus melihat bagaimana penggunaan bahasa Aceh pada anak.

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Rabiah Al'Adawiya, dkk (2023) yang berjudul "Survey Persepsi Ibu Terhadap Penggunaan Bahasa Daerah Kaili Tara pada Anak Usia Dini" penelitian ini menggunakan kegiatan survey dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh koefisien determinasi sebesar 53,4% menyatakan terdapat hubungan antara persepsi ibu dengan kemampuan penggunaan bahasa daerah Kaili Tara. Implikasi dari penelitian ini diharapkan juga dapat meyakinkan kepada para orangtua terutama ibu untuk meningkatkan persepsi terhadap pengenalan dan penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini agar dapat melestarikan budaya daerah.⁷ Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian saat ini yaitu metode penelitian dan lokasi penelitian serta teori yang diambil berbeda dengan teori yang Peneliti ambil. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diketahui bahwa penggunaan Bahasa daerah khususnya bahasa Aceh mulai jarang digunakan dalam berinteraksi. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih detail

⁷ Rabiah Al'Adawiya. Dkk, Survey Persepsi Ibu Terhadap Penggunaan Bahasa Daerah Kaili Tara pada Anak Usia Dini, Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1, 2023

tentang “**Analisis Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka dalam penelitian ini diangkat sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pemerolehan bahasa daerah pada anak usia dini di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Jamboe Papeun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemerolehan bahasa daerah pada anak usia dini di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Jamboe Papeun.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan dan penggunaan bahasa daerah bagi anak usia dini. Serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang berbeda.

2. Secara Praktis

a. Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa daerah pada anak usia dini dalam memahami konteks dan penuturan bahasa sehari-hari

b. Bagi orang tua

Dapat menjadi masukan bahwa pentingnya mengajarkan bahasa daerah pada anak sejak usia dini.

E. Definisi Operasional

Demikian pula dalam penulisan karya ilmiah ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

a. Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah bahasa tradisional di suatu daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu sendiri digunakan.⁸ Sesuai dengan kurikulum merdeka menjelaskan bahwa jati diri

⁸ Astuti Rahman. 2016. Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 3. No. 2

mencakup pengenalan tentang jati diri anak Indonesia melalui penggunaan bahasa daerah yang digunakan anak, oleh sebab itu bahasa daerah sangat penting diajarkan pada anak sejak dini. Dalam penelitian ini Peneliti akan mengkaji penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Aceh di Kabupaten Aceh Selatan khususnya kecamatan Meukek pada anak usia dini. Alasan Peneliti hanya melihat bahasa Aceh saja karena terdapat informasi yang dikutip dari berita yang menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) terdapat 169 dari 746 bahasa daerah yang ada di Indonesia terancam punah, salah satunya yaitu bahasa Aceh.

b. Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 Ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0-6 tahun.⁹ Fokus penelitian ini yaitu pada AUD yang berusia 5-6 tahun di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Alasan Peneliti mengambil anak usia 5-6 tahun karena pada usia ini adak sudah banyak menguasai kosa kata, jadi akan lebih mudah untuk Peneliti melihat penggunaan bahasa yang digunakan sehari-hari.

⁹ La Hadisi, Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini, *Jurnal Al-Ta'dih*, Vol. 8 No.2, 2015, h.57

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahasa Daerah

1. Pengertian Bahasa Daerah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting untuk menyampaikan pesan/berita dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang menggunakan bahasa dengan baik dianggap mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik. Negara Indonesia terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil yang masing-masing memiliki ciri khas dan keindahan tersendiri. Hal yang sama berlaku untuk bahasa masing-masing pulau. Setiap suku atau daerah di Indonesia mempunyai bahasanya masing-masing, ada sekitar 800 bahasa daerah. Bahasa daerah tersebut ada yang banyak penuturnya, ada pula yang sedikit penuturnya atau hampir punah atau hilang.¹

Menurut Chomsky, bahasa merupakan kunci untuk memahami pikiran manusia karena bahasa merupakan komponen pikiran yang secara fungsional diartikulasikan oleh pikiran dan sistem berpikir manusia. Ahli bahasa Leonard Bloomfield mengatakan bahwa bahasa memungkinkan seseorang memberikan respons ketika orang lain menerima stimulus.²

Bahasa adalah salah satu sarana yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan berkomunikasi antara sesamanya. Di samping itu,

¹ Amanan dan Sabrina, Menilik Asal-Usul Bahasa Indonesia, Ensiklopedia of Journal, Vol. 5 No.3, 2023

² Wahdatun Hikmah. Dkk, Asal Usul Bahasa Menurut Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, Volume 1, Nomor 2, 2023

bahasa juga menjadi salah satu bagian dari gambaran kepribadian seseorang. Seseorang dapat dianggap sopan berbahasa jika ia mampu menggunakan bahasa dengan baik sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam penggunaan bahasa. Ada perbedaan-perbedaan dalam bahasa yang melibatkan aturan tata bahasa, kosa kata, dan pelafalan yang unik.³

Menurut Wibowo bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi dengan makna dan pengucapan yang dihasilkan oleh alat vokal yang sewenang-wenang dan konvensional, digunakan oleh kelompok sosial atau masyarakat sebagai alat komunikasi untuk mengekspresikan diri, membangkitkan emosi dan pikiran. Menurut Pangabean, bahasa adalah suatu sistem untuk mengungkapkan dan melaporkan apa yang terjadi dalam sistem saraf.⁴

Bahasa daerah merupakan aset berharga suatu negara. Namun paradigma masyarakat abad 21 menganggap bahasa asing mempunyai gengsi yang lebih tinggi dibandingkan bahasa nasional dan daerah. Sebaliknya bahasa daerah adalah milik masyarakat. Bahasa daerah dapat dianggap sebagai gambaran masyarakat yang mandiri dalam kehidupan. Bahasa daerah juga mengandung kearifan suatu masyarakat. Ada nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa daerah. Oleh karena itu, bahasa daerah dapat dikatakan sebagai cerminan masyarakat penuturnya. Bahasa daerah merupakan warisan luhur masyarakat.⁵

³ Nufitriani Kartika Dewi. Dkk, Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 2, 2019

⁴ Nurashiah Anggini. Dkk, Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda, *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1 No. 3, 2022

⁵ Eko Widiyanto, Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah, *Jurnal Kredo*, Vol. 1 No. 2, 208

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa perubahan bahasa terjadi ketika masyarakat pengguna memilih bahasa baru untuk menggantikan bahasa sebelumnya. Sementara itu, pemertahanan bahasa dalam komunitas tutur tetap menggunakan bahasa-bahasa yang sama atau bersama-sama dalam ranah penggunaan tradisional yang berbeda.

Bahasa daerah adalah salah satu unsur budaya yang memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Bahasa daerah seperti bahasa ibu menjadi bahasa pengantar, menjadikan setiap daerah di Indonesia mempunyai ciri khas budayanya masing-masing, hal inilah yang menjadikan sebagian besar pulau di Indonesia dari Sabang sampai Merauke istimewa dibandingkan negara lain di sekitarnya.⁶ Jadi, dapat disimpulkan dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa bahasa daerah merupakan simbol atau bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang digunakan dilingkungan suatu kota atau wilayah yang dipakai sebagai bahasa penghubung antar daerah diwilayah Republik Indonesia.

Bahasa daerah adalah sifat khas dan kekayaan budaya daerah yang dijaga untuk tetap ada. Di samping itu, bahasa juga menjadi salah satu bagian dari gambaran kepribadian seseorang. Seseorang dapat dianggap sopan berbahasa jika ia mampu menggunakan bahasa dengan baik sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam penggunaan bahasa.⁷

Bahasa Aceh merupakan salah satu bahasa daerah yang masih ada di Nanggroe Aceh Darussalam dan digunakan oleh sebagian besar masyarakat di

⁶ Stelie D Ratumanan. Dkk, Upaya Pemberdayaan Penggunaan Bahasa Daerah Melalui Budaya Literasi Digital, *Journal of Elementary Education*, Volume 05 Number 01, 2022

⁷ Dakia N. Djou. Dkk, Bahasa Gorontalo dan Bahasa Suwawa pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2, 2021

wilayah Nanggroe Aceh Darussalam sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan. Kedudukan bahasa Aceh sebagai bahasa daerah berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang jati diri daerah, dan sarana menciptakan kekompakan dalam keluarga dan masyarakat. Bahasa Aceh, selain berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah atau lambang identitas daerah dan sebagai alat komunikasi dalam keluarga dan masyarakat, bahasa Aceh juga mempunyai fungsi sebagai penunjang bahasa nasional, khususnya bahasa Indonesia.⁸

Kearifan diawali dari gagasan individu, kemudian bertemu dengan gagasan individu lainnya. Kearifan lokal ini sering tercipta dan diamalkan untuk kepentingan masyarakat. Terkadang kearifan lokal hanya diketahui dan diamalkan oleh segelintir orang di desa-desa. Namun ada juga kearifan lokal yang digunakan oleh kelompok besar yang berjumlah banyak misalnya kearifan lokal etnis. Kearifan lokal ini tidak dapat dipisahkan dari budaya pendukungnya. Kearifan lokal secara umum mencakup seluruh unsur kebudayaan manusia, meliputi: sistem keagamaan, bahasa, ekonomi, teknologi, pendidikan, pranata sosial, dan seni. Kearifan lokal dimulai dari sebuah gagasan, yang kemudian diterapkan dalam langkah praktis dan dalam penciptaan dokumen budaya. Kearifan lokal akan terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman, intensitas interaksi sosial, dan integrasi sosial budaya yang. Apalagi di dunia tanpa batas seperti saat ini, kearifan

⁸ Asriani dan Erfinawati, Analisis Makna Dalam Ragam Dialek Lokal Aceh Besar Dalam Bahasa Aceh, Seminar Nasional II USM, Vol. 1, 2017

lokal membawa jejak yang kuat dan mendalam dari masyarakat yang memikirkannya dan menggunakannya.⁹

Menurut Budhiono dalam Hidayatu Munawarah mengungkapkan kebanggaan terhadap bahasa ibu sangat erat kaitannya dengan usaha pemertahanan dan pelestarian bahasa. Media komunikasi sangat dibutuhkan anak berupa bahasa awal, supaya anak mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial yang menggunakan bahasa ibu yang sama. Apabila anak dipaksa menguasai bahasa asing di tahun awal kehidupannya, maka anak akan mengalami fase kebingungan. Bahasa daerah merupakan jati diri dan karakter sebuah suku dan bangsa.¹⁰ Ketika bahasa daerah semakin punah bahkan menghilang, maka jati diri bangsapun akan menghilang. Oleh karena itu, bahasa daerah harus dijaga dan dilestarikan dengan cara mengenalkan bahasa daerah sejak dini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah merupakan alat komunikasi suatu daerah tertentu yang digunakan untuk melakukan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya. Bahasa daerah adalah jati diri dan karakter suatu suku dan bangsa, juga merupakan suatu peninggalan nenek moyang yang harus dijaga kelestariannya. Jika bahasa daerah semakin pudar, maka jati diri suatu daerah pun akan menghilang. Oleh sebab itu, bahasa daerah harus dijaga kelestariannya dengan cara mengenalkan pada anak sejak usia dini.

⁹ Lintje Anna Marpaung, Urgensi Kearifan Lokal Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah, Yustisia Vol.2 No.2 (2013)

¹⁰ Hidayatul Munawarah, Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4057-4066.

2. Kedudukan Bahasa Daerah

Sholihin dalam Rahman menjelaskan bahwa dalam hubungan dengan kedudukan bahasa Indonesia, bahasa-bahasa seperti bali, batak, bugis, madura dan makasar yang terdapat di wilayah di Indonesia, berkedudukan sebagai bahasa daerah. Kedudukan ini berdasarkan kenyataan bahwa bahasa daerah itu adalah salah satu unsur kebudayaan yang dilindungi oleh Negara, sesuai dengan bunyi penjelasan pasal 36 BAB XV UUD 45. Di daerah-daerah yang memakai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh masyarakat dengan baik, bahasa itu pun merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa kedudukan bahasa daerah itu adalah salah satu unsur kebudayaan yang harus dilindungi oleh negara sebagaimana terdapat pada pasal 36 BAB XV UUD 1945 yang berbunyi “bahasa negara adalah bahasa Indonesia” kalimat tersebut menegaskan bahwasanya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang memiliki kedudukan yang sangat kuat dan digunakan dalam urusan kenegaraan dan juga tata pemerintahan. Pada daerah-daerah yang menggunakan bahasa sendiri juga harus dipelihara dengan baik oleh masyarakat, bahasa daerah pun merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang harus dijaga.

3. Asal-Usul Bahasa

Asal usul bahasa sebagai suatu kajian dalam ilmu linguistik dikenal dengan istilah glotgoni. Istilah teknis ini berasal dari bahasa Yunani dan mengacu pada

¹¹ Astuti Rahman, Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki kecamatan lamba-leda Kabupaten Manggarai Timur. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3 No. 2, 2016, pp. 7-79

kemampuan manusia untuk menjadi lebih baik dalam menggunakan bahasa selama evolusi kehidupan manusia. Istilah dan keberadaan glotgoni menyiratkan bahwa Homo Sapiens berubah dari tidak mampu berbicara menjadi mampu berbicara. Charles Darwin pertama kali mengungkapkan pandangannya pada akhir abad ke-19 tentang asal usul linguistik spesies Homo ini. Para ahli bahasa sepertinya sepakat bahwa memang tidak ada bahasa yang bisa disebut primitif atau modern, karena semua manusia selalu menggunakan bahasa yang sebanding dengan tingkat kerumitannya. Tata bahasa mengatur penggunaan bahasa tertulis dan lisan secara teratur oleh masyarakat berdasarkan aturan linguistik, serta struktur sintaksis (yang merupakan bagian dari tata bahasa) yang memungkinkan orang menyusun kalimat secara akurat dan tepat dalam komunikasi lisan dan tulisan.¹²

Asal usul bahasa manusia telah menjadi bahan perdebatan di kalangan peneliti selama berabad-abad. Namun, belum ada kesepakatan umum mengenai tanggal dan usia pasti bahasa manusia. Salah satu permasalahan yang membuat topik ini sulit untuk diteliti adalah kurangnya bukti langsung. Oleh karena itu, para ahli yang ingin mempelajari asal usul bahasa harus menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti lain seperti catatan fosil atau bukti arkeologis, keanekaragaman bahasa kontemporer, penelitian tentang pemerolehan bahasa dan perbandingan antara bahasa manusia dan sistem komunikasi hewan pada khususnya. sistem komunikasi primata lainnya. Terdapat konsensus umum bahwa asal usul bahasa manusia berkaitan erat dengan asal usul perilaku manusia modern,

¹² Erwan Effendy. Dkk, Asal Usul Bahasa, *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol 3No 4, 2023

namun terdapat perbedaan pendapat mengenai makna dan arah hubungan antara kedua belah pihak.¹³

Pada pertengahan abad ke-18, teori tentang asal usul bahasa dapat diklasifikasikan sebagai asal usul ketuhanan (berdasarkan kepercayaan). Pada masa itu, asal mula bahasa diyakini ada hubungannya dengan Tuhan, padahal Tuhan langsung mengajarkan manusia. Pada abad ke-18, spekulasi tentang asal usul bahasa berpindah dari gagasan keagamaan, mistik, dan takhayul ke bidang baru yang dikenal sebagai fase organik.¹⁴ Bahasa asli daerah Indonesia berjumlah 718 jenis yang tersebar di seluruh nusantara. Perkembangan bahasa daerah telah terjadi sejak zaman prasejarah sehingga masing-masing suku di Indonesia mempunyai bahasa berbeda-beda. Bahasa lokal di Indonesia masuk dalam rumpun Austronesia. Rumpun bahasa tersebut juga tersebar hingga Hawaii, Filipina, Madagascar dan sekitarnya. Oleh sebab itu, ada beberapa kesamaan vokal dan arti pada bahasa-bahasa tersebut.¹⁵

Seiring berjalannya waktu, bahasa daerah di Indonesia mengalami perubahan. Faktor penyebabnya adalah karena migrasi, akulturasi, munculnya istilah baru seperti kata serapan, dan sebagainya. Sebagian besar bahasa daerah di nusantara tetap lestari hingga saat ini. Namun ada beberapa telah punah dan

¹³ Ayu Nilam Sari dan Sri Harmuli, Asal Usul Bahasa, *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Volume 3 Nomor 6, 2023

¹⁴ Muhsyanur. Dkk, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Multikultural. Yogyakarta, *BUGINESE ART*, 2017, h.224

¹⁵ Astuti Rahman, Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur..., h. 73

terancam. Salah satu faktornya adalah jumlah penutur yang sedikit atau bahasa yang berasal dari suku minoritas.¹⁶

Anak memperoleh kemampuan berbahasa ini dalam bentuk vokal atau manual, dimana bentuk artikulasi pada umumnya mengacu pada bahasa lisan dan bentuk manual pada bahasa isyarat. Ketika anak berkembang dan menjadi lebih sosial dan baru terhadap lingkungannya, mereka akan belajar dan memperoleh bahasa kedua sebagai bahasa tambahan. Secara umum, anak-anak akan memperoleh bahasa kedua seiring bertambahnya usia.¹⁷

Kesimpulan dari uraian diatas adalah bahasa daerah sudah ada sejak zaman prasejarah dan masing-masing suku di Indonesia memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda. Seiring berjalannya waktu, bahasa daerah di Indonesia terjadi pergeseran akibat kemajuan zaman dan mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adanya migrasi, akulturasi, munculnya istilah-istilah baru seperti kata terapan, dan lain sebagainya.

4. Ragam Bahasa Daerah

Keanekaragaman linguistik adalah keberagaman bahasa tergantung pada cara penggunaannya, tergantung pada topik yang dibicarakan, tergantung pada hubungan antara penutur, lawan bicara, orang yang dibicarakan, dan tergantung pada sarana penuturnya.¹⁸ Menurut Chaer (dalam Satria Prayudi, 2020), munculnya bahasa didasarkan pada fungsi sosial dan kegiatan dalam masyarakat. Masyarakat

¹⁶ Muhammad Thariq Aziz, Asal Usul Bahasa dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains Modern, Jurnal kependidikan, 2016, h. 127-128

¹⁷ Enjang Burhanudin Yusuf, Perkembangan Dan Pemerolehan Bahasa Anak, YIN YANG. Vol. 11 No. 1 2016

¹⁸ Yuni Handayani, 2019, Ragam Bahasa di Indonesia, Bhuana Ilmu Populer, h:5

ditinjau dari umur, profesi, tingkat pendidikan, dan kedudukan sosial mempunyai gaya komunikasi yang beragam baik dengan kelompok sejenis maupun berbeda. Penutur dapat bersifat resmi atau informal tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak yang terlibat.¹⁹

Dalam perkembangannya, bahasa Aceh banyak dipengaruhi oleh bahasa Arab, Belanda, Portugis, Spanyol, China, dan lain-lain. Pengaruh dari bahasa Arab jauh lebih dominan dan sangat terasa karena keseluruhan dari orang Aceh beragama Islam. Ketika Aceh berada pada puncak kejayaannya, bahasa Aceh telah dipakai sebagai bahasa resmi kerajaan dan telah digunakan secara luas oleh masyarakat Aceh.²⁰ Variasi bahasa ini dapat terjadi antara individu-individu yang berbeda dalam kelompok yang sama, atau antara kelompok-kelompok yang berbeda secara keseluruhan ragam kelompok. Ada perbedaan-perbedaan dalam bahasa yang melibatkan aturan tata bahasa, kosa kata, dan pelafalan yang unik.²¹

Jadi, bahasa Aceh selalu menjadi alat komunikasi utama bagi sebagian besar masyarakat Aceh. Bahkan ketika terjadi komunikasi dan interaksi sosial dengan masyarakat di daerah kerajaan, bahasa Aceh menjadi bahasa resmi sehingga bahasa Aceh diketahui dan dipakai semua orang yang ada di daerah tersebut.

¹⁹ Satria Prayudi. Dkk, Ragam Bahasa Dalam Media Sosial Twitter: Kajian Sociolinguistik, Jurnal Metamorfosa, Volume 8, Nomor 2, 2020

²⁰ Muliadi Kurdi, Menelusuri Karakteristik Masyarakat Gampong Pendekatan Sosiologi Budaya Dalam Masyarakat Aceh, cet 1, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh), 2015, hlm. 106.

²¹ Agus Mulyanto. Dkk, Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Pada Judul – Judul Podcast Youtube Deddy Corbuzier, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 16 No. 2, 2023

B. Bahasa dan Perkembangan Bahasa pada Anak

1. Teori Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak terjadi secara sistematis dan berkembang seiring bertambahnya usia. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak erat kaitannya dengan perkembangan biologisnya. Hal ini dijadikan dasar untuk menjelaskan mengapa anak pada usia tertentu dapat berbicara tetapi anak pada usia tertentu tidak. Namun, sepanjang perkembangannya, anak-anak umumnya memiliki komponen pemerolehan bahasa yang hampir sama, termasuk perkembangan fonologis, sintaksis, semantik, dan pragmatis. Hal ini tentu saja dilihat dari sudut pandang perkembangan bahasa anak normal. Dworetzsky berpendapat bahwa dalam kehidupan, manusia melalui dua tahap perkembangan bahasa, yaitu pra-linguistik dan linguistik.²²

Perkembangan bahasa pada anak usia dini juga dapat dilihat melalui pemerolehan bahasa menurut komponen-komponennya, yaitu.²³

a. Perkembangan pragmatik

Perkembangan komunikasi seorang anak sebenarnya dimulai sejak usia dini, pertama dengan menangis ketika ia merasa tidak nyaman, misalnya karena lapar atau popok basah. Dari situlah bayi akan mengetahui bahwa ia akan mendapat perhatian dari ibunya atau orang lain ketika ia menangis, dan akan menangis ketika ia meminta orang dewasa melakukan sesuatu.

²² Enny Zubaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah*, Cakrawala Pendidikan, No. 3, 2018

²³ Heny Friantary, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1, Nomor 2, 2020

b. Perkembangan semantik

Faktor lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan semantik, oleh karena itu pada usia 6 hingga 9 bulan, anak sudah mengenal orang atau benda di sekitarnya. Perolehan kosakata dan konsep berkembang pesat selama tahun-tahun prasekolah. Ada beberapa bukti bahwa anak-anak dengan kosakata yang lebih banyak lebih populer di kalangan teman-temannya. Diperkirakan akan ada tambahan lima kata per hari antara usia 1,5 dan 6 tahun. Pemahaman kata meningkat tanpa instruksi langsung dari orang dewasa. Strategi pemetaan cepat diterapkan pada usia ini agar anak dapat menghubungkan kata ke kata-kata terkait. Pemetaan cepat adalah langkah pertama dalam proses perolehan kosakata. Kemudian, lambat laun anak akan menafsirkan informasi baru yang diterimanya. Pengertian kata benda bagi anak prasekolah meliputi sifat fisik seperti bentuk, ukuran dan warna, sifat fungsional, sifat kegunaan, dan lokasi. Definisi kata kerja pada anak-anak prasekolah juga berbeda dengan definisi orang dewasa atau anak-anak yang lebih besar.

c. Perkembangan sintaksis

Struktur sintaksis pertama diamati pada usia sekitar 18 bulan, meskipun pada beberapa anak diamati pada usia 1 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun. Awalnya, itu adalah frase dua kata. Urutan dua kata, berbeda dengan periode “frasa satu kata” sebelumnya, disebut periode total. Kalimat satu kata dapat ditafsirkan dengan mempertimbangkan konteks penggunaannya. Mengingat hanya arti kata saja yang menghalangi kita untuk memahami arti kalimat satu kata. Peralihan dari kalimat satu kata ke kalimat yang terdiri dari rangkaian kata terjadi secara bertahap. Ketika

kalimat pertama dibentuk, yaitu dengan menggabungkan dua kata menjadi satu kalimat, maka rangkaian kata tersebut akan mempunyai intonasi. Jika kalimat dua kata mengandung banyak arti, anak akan membedakannya dengan menggunakan pola intonasi yang berbeda. Perkembangan pemerolehan sintaksis meningkat pesat ketika anak berusia 2 tahun dan mencapai puncaknya setelah usia 2 tahun.

d. Perkembangan morfologi

Tahap perkembangan ditandai dengan peningkatan rata-rata panjang bicara yang diukur dengan morfem. *Mean length of utterance* (MLU) merupakan prediktor kompleksitas bahasa pada anak-anak berbahasa Inggris. MLU sangat terkait dengan usia dan merupakan prediktor yang baik terhadap perkembangan bahasa. Dari 18 bulan hingga 5 tahun, MLU meningkat sekitar 1,2 morfologi per tahun. Penguasaan morfem mulai terjadi ketika anak mulai merangkai kata sekitar usia 2 tahun. Beberapa sumber yang membahas tentang morfologi mengenai morfologi ada yang berbahasa Inggris yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia.

e. Perkembangan fonologi

Perkembangan fonologi melalui proses panjang penguraian kode bahasa. Sebagian besar struktur morfologi anak akan bergantung pada kemampuannya menerima dan menghasilkan unit fonem. Selama tahun-tahun prasekolah, anak-anak tidak hanya memperoleh inventaris fonetik dan sistem fonologis tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menentukan bunyi mana yang digunakan untuk membedakan makna. Perolehan fonologis dikaitkan dengan konstruksi suku kata yang terdiri dari kombinasi vokal dan konsonan. Saat mengoceh pun, anak

menggunakan konsonan-vokal (CV) atau konsonan-vokal-konsonan (CVK). Proses lain melibatkan asimilasi dan substitusi dalam persepsi dan produksi suara.

Teori perkembangan bahasa anak terdiri dari teori nativisme, teori behavioristik, dan teori kognitif.²⁴ Ada beberapa teori yang berhubungan dengan perkembangan bahasa yaitu teori navitis, teori behavioristik, teori perkembangan kognitif, teori interaksionisme dan teori fungsional.²⁵

a. Teori Navitis

Teori Navitis menyatakan bahwa ada hubungan erat antara faktor biologis dan perkembangan bahasa. Teori Navitis berpendapat bahwa kemampuan berbahasa merupakan kemampuan bawaan. Selain itu, pembelajaran bahasa tidak dipengaruhi oleh kecerdasan atau pengalaman seseorang. Menurut aliran Navitis, evolusi biologis berperan dalam membentuk individu menjadi makhluk linguistik. Tergantung pada perkembangan fisik dan mental anak, perkembangan bahasa membaik dan meningkat. Para ahli Navitis berpendapat bahwa kemampuan berbahasa itu sangat alami (bawaan), seperti halnya kemampuan berjalan, dan merupakan bagian dari perkembangan manusia, dipengaruhi oleh kematangan otak. Apalagi alasannya banyak. Beberapa ilmu saraf pada otak manusia berkaitan dengan perkembangan bahasa, sehingga kerusakan pada bagian ini akan menyebabkan hambatan bahasa.

²⁴ Safira. Dkk, Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Perkembangan Bahasa Anak, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol.6, No.1, 2021

²⁵ Isna, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, STAINU Purworejo: JurnalAl_Athfal, 2019, h.63

b. Teori Behavioristik

Pandangan behavioris berpendapat bahwa bahasa adalah masalah respons terhadap peniruan. Tokoh behaviorisnya adalah Skinner dan Bandurs. Ia menulis buku Verbal Behavior sebagai referensi bagi para pengikut aliran pemikiran ini. Ia mengungkapkan bahwa berbicara dan memahami suatu bahasa dicapai melalui rangsangan lingkungan, khususnya teori pembelajaran yang disebut operant conditioning. Oleh karena itu, Skinner percaya bahwa perilaku verbal adalah perilaku yang diinginkan dan perilaku dikendalikan oleh konsekuensinya. Jika hasilnya adalah imbalan atau sesuatu yang menyenangkan, perilaku tersebut akan bertahan, dan kemungkinan serta frekuensinya akan terus bertambah. Namun sebaliknya, jika konsekuensinya adalah hukuman, maka yang terjadi justru sebaliknya.

c. Teori Perkembangan Kognitif

Teori ini berpendapat bahwa berpikir merupakan prasyarat bagi bahasa dan terus berkembang melalui pengalaman dan penalaran. Teori ini menekankan pada proses berpikir dan menalar. Salah satu tokoh penting adalah Jean Piaget. Jean Piaget berpendapat bahwa perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada semua tahap perkembangan. Perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal sangat erat kaitannya dengan berbagai aktivitas, benda, dan peristiwa yang dialami anak melalui sentuhan, pendengaran, penglihatan, perasaan, dan penciuman.

d. Teori Interaksionisme

Menurut teori ini, pemerolehan bahasa merupakan hasil interaksi antara kemampuan psikologis siswa dengan lingkungan linguistiknya. Bahasa yang

diperoleh siswa erat kaitannya dengan kemampuan internal siswa dan daya serapnya terhadap lingkungan. LAD sejak lahir hanyalah kemampuan anak dalam menguasai bahasa yang berbanding lurus dengan kualitas pandangan Howard Guadner bahwa sejak lahir, anak memiliki kecerdasan linguistik. Hanya saja kecerdasan linguistik bukan satu-satunya penunjang yang membantu anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik, juga harus ada faktor eksternal yang membantu anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

e. Teori Fungsional

Teori fungsional merevolusi studi pembelajaran dan pemerolehan bahasa, yang melihat bahwa bahasa dihasilkan dari ekspresi kemampuan kognitif dan emosional yang bermanfaat bagi orang itu sendiri, orang tersebut, dan lingkungannya untuk terhubung dengannya atau untuk belajar. Di dalam dunia. Teori ini juga secara jelas menunjukkan bahwa teori bahari masih bersifat umum, abstrak, formal, jelas dan logis. Teori fungsional lebih menekankan pada fungsi komunikatif bahasa.

Dari 5 teori diatas dapat dilihat yang termasuk pemerolehan bahasa yaitu teori navitis, teori kognitif dan teori fungsional, sedangkan yang termasuk penggunaan bahasa yaitu teori behavioristik dan teori interaksionisme.

Pemerolehan bahasa pertama dibagi menjadi empat tahap, diantaranya yaitu:²⁶

²⁶ Indah Permatasari Suardi. Dkk, Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Issue 1, 2019

1. Pertama, tahap pendahuluan ditandai dengan tiga jenis perilaku, yaitu pemodelan, peniruan, dan pemahaman awal.
2. Kedua, pada tahap pertama (1-1,6 tahun), anak memperoleh beberapa bunyi dengan makna khusus yang mengungkapkan gagasan kalimat umum, namun belum ada bukti bahwa mereka memahami bahasa Perancis.
3. Ketiga, pada tahap kedua (1.6-2 tahun), anak menyadari bahwa segala sesuatu mempunyai makna, terus menerus meledak dalam perolehan kata dan bertanya tentang nama-nama benda.
4. Keempat, pada tahap (2-2.6 tahun), anak mulai membentuk kalimat yang baik dalam arti kalimat mengandung kata-kata yang mengungkapkan hubungan dasar gramatikal subjek dan predikat.

Kemampuan anak-anak dalam memperoleh bahasa merupakan salah satu pencapaian manusia yang paling besar dan menakjubkan. Oleh karena itu, permasalahan ini mendapat banyak perhatian. Pemerolehan bahasa telah dipelajari secara intensif selama kurang lebih dua dekade. Pada saat itu, banyak yang dipelajari tentang bagaimana anak berbicara, memahami, dan menggunakan bahasa, namun hanya sedikit yang diketahui tentang proses sebenarnya perkembangan bahasa. Satu hal yang perlu diketahui, pemerolehan bahasa sangat ditentukan oleh interaksi kompleks aspek kematangan biologis, kognitif, dan sosial.²⁷

²⁷ Muhammad Peri Syaprizal, Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak, Jurnal AL-HIKMAH Vol 1, No 2, 2019

2. Faktor-faktor Perkembangan Bahasa pada AUD

Komunikasi antar anak akan terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga tidak dapat membangun hubungan tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Bahasa dapat dimaknai sebagai suatu system tanda, baik lisan maupun tulisan dan merupakan system komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.²⁸

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak adalah pola asuh orang tua. Proses pendidikan dan pelatihan dapat dilaksanakan di tiga lembaga pendidikan sebagai tiga pusat pendidikan, yaitu: sekolah, masyarakat, dan keluarga. Oleh karena itu, perlunya anak-anak mempelajari bahasa daerah sejak dini, agar dapat menggugah kecintaannya terhadap bahasa daerah dan membiasakannya dengan bahasa daerah sehingga mempunyai rasa familiar atau asing ketika mendengarkannya. bahasa daerah. Dengan begitu, bahasa daerah tidak

²⁸ Hilda Zahra Lubis, "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah" Jurnal Raudhah. Vol. 06, no. 02 (2018), hlm. 1-21.

akan hilang atau tergerus seiring berjalannya waktu. Faktanya, orang tua lebih bangga dengan kefasihan anaknya berbahasa asing dibandingkan kefasihan anaknya berbahasa daerah, sehingga bisa berujung pada punahnya bahasa daerah. Orang tua dan guru kurang mengenalkan bahasa daerah kepada anak, padahal pada tingkat SD masih terdapat muatan lokal dalam pembelajaran bahasa daerah sehingga anak usia dini gagap dalam bahasa daerah.²⁹

Ternyata anak yang lahir dari keturunan bersuku Aceh, tidak menjamin bahasa yang digunakan sehari-hari adalah Aceh. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:³⁰

- a. Pernikahan beda suku
- b. Kurangnya kebutuhan anak dalam mempelajari bahasa daerah
- c. Peran anggota keluarga inti
- d. Lingkungan anak

Terdapat beberapa faktor punahnya suatu bahasa, diantaranya yaitu:³¹

- 1) Akibat perpindahan suatu penduduk dari suatu tempat ke tempat lain, disebabkan oleh pernikahan beda etnis.
- 2) Akibat terjadinya peperangan atau bencana alam yang menyebabkan kematian massal.

²⁹ Hidayatul Munawarah, Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4057-4066

³⁰ Faizatul Faridy. Dkk, Analisis Penggunaan Bahasa Daerah sebagai Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 9, No 1, 2023

³¹ Yusuf Al Qadhawy Al Asyi, 2020, *The History o Aceh*, Banda Aceh, Yayasan PeNA Banda Aceh, h:46

- 3) Akibat lapangan kerjanya sulit sehingga penutur bahasa daerah harus mencari pekerjaan di daerah lain.
- 4) Akibat perpindahan penduduk ke wilayah lain (transmigrasi).
- 5) Akibat malas atau malu menggunakan bahasa daerah sendiri. Kasus ini sangat banyak dijumpai terutama pada Masyarakat dari pedesaan yang tinggal di perkotaan.
- 6) Akibat peraturan negara yang mengharuskan menggunakan bahasa nasional.
- 7) Akibat adanya penjajahan, faktor ini juga paling banyak terjadi di berbagai wilayah jajahan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada usia dini, antara lain faktor eksternal dan faktor internal.³² Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu sebagai berikut:³³

a. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang berkembang bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Namun, tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang bodoh.

³² Ni Nyoman Astuti Dewi. Dkk, Pembelajaran Bahasa Daerah Bali pada Siswa Dwibahasa Kelas VII SLTP di Sekolah High Scope Indonesia-Bali, Universitas Udayana, 2015, h. 5-6

³³ Syamsu Yusuf, "Psikologi Perkembangan Anak & Remaja", (Bandung PT Remaja Rodakarya, 2012), hlm. 121.

b. Status Sosial Ekonomi Keluarga

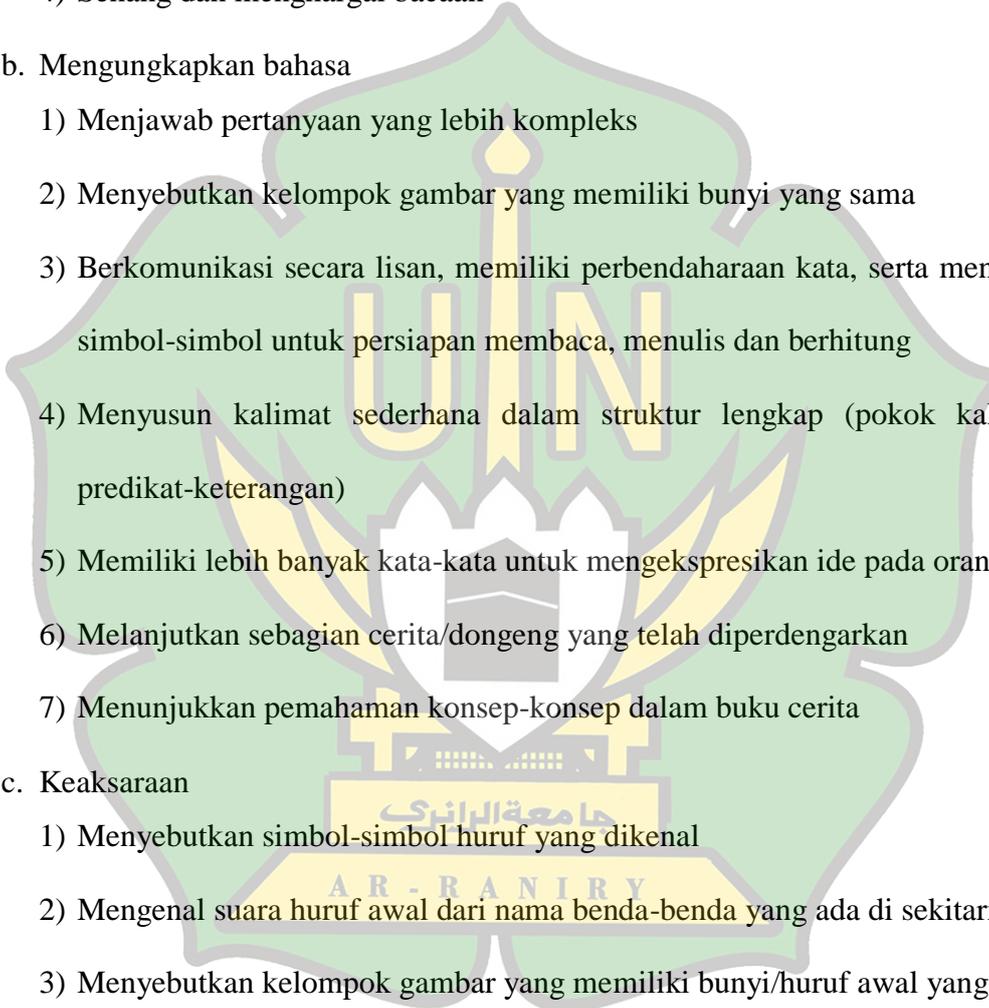
Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangannya bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau keduanya.

c. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaksud sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya). Hubungan yang tidak baik itu bisa sikap orang tua yang kasar/keras, kurang kasih sayang, atau kurang perhatian untuk memberikan latihan atau contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung mengalami stagnasi atau kelainan, seperti: gagap dalam berbicara, tidak jels dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan.

3. Indikator Perkembangan Bahasa

Adapun indikator dalam perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 berdasarkan Permendikbud, Nomor 137 Tahun 2014 tentang perkembangan aspek Bahasa pada anak adalah sebagai berikut:

- 
- a. Memahami bahasa
- 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
 - 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks
 - 3) Memahami aturan dalam suatu permainan
 - 4) Senang dan menghargai bacaan
- b. Mengungkapkan bahasa
- 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
 - 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
 - 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
 - 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
 - 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
 - 6) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
 - 7) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
- c. Keaksaraan
- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
 - 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
 - 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
 - 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
 - 5) Membaca nama sendiri
 - 6) Menuliskan nama sendiri

7) Memahami arti kata dalam cerita³⁴

Kesimpulan dari uraian di atas menjelaskan bahwa anak yang berusia 5-6 tahun berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang perkembangan bahasa yaitu anak sudah mampu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan dimana anak distimulus agar mencapai tujuan sesuai harapan.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Faizatul Faridy (2017) "*Analysis on the Importance of Mother Tongue in Early Childhood*". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menganggap Ketika mereka meninggalkan kampung halaman penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa ibu dianggap tidak dibutuhkan oleh anak-anak mereka.³⁵ Perbedaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah subjek penelitian dan lokasi penelitian.
2. Penelitian relevan yang telah diteliti oleh Hidayatu Munawaroh dkk (2022) yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini" dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implikasi dari penelitian ini adalah

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No 137 Tahun 2014, h. 26-28

³⁵ Faizatul Faridy dan Ernawulah Syaodihm *Analysis on the Importance of Mother Tongue in Early Childhood* *Analysis on the Importance of Mother Tongue in Early Childhood*, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 2016, volume 58

produk *game education* ini dapat menjadi solusi atas permasalahan pada pembelajaran daring, karena media ini bersifat fleksibel dan bisa membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi.³⁶ Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian saat ini adalah lokasi penelitian dan media pembelajaran.

3. Penelitian relevan selanjutnya yang diteliti oleh Rabiah Al'Adawiya, dkk (2023) yang berjudul "Survey Persepsi Ibu Terhadap Penggunaan Bahasa Daerah Kaili Tara pada Anak Usia Dini" penelitian ini menggunakan kegiatan survey dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh koefisien determinasi sebesar 53,4% menyatakan terdapat hubungan antara persepsi ibu dengan kemampuan penggunaan bahasa daerah kaili tara. Implikasi dari penelitian ini diharapkan juga dapat meyakinkan kepada para orangtua terutama ibu untuk meningkatkan persepsi terhadap pengenalan dan penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini agar dapat melestarikan budaya daerah.³⁷ Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian saat ini yaitu metode penelitian dan lokasi penelitian.
4. Maryam Nurlaila (2016) "*Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya*". Metode yang digunakan dalam

³⁶ Hidayatul Munawarah, Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4057-4066

³⁷ Rabiah Al'Adawiya. Dkk, Survey Persepsi Ibu Terhadap Penggunaan Bahasa Daerah Kaili Tara pada Anak Usia Dini, Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1, 2023

penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam berbahasa pada umumnya anak-anak di Desa Holimombo Jaya sangat di pengaruhi oleh bahasa daerah. Pengaruh masuknya bahasa daerah tersebut di sebabkan faktor lingkungan keluarga dan lingkungan di tempat anak-anak itu bermain.³⁸

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian dan lokasi penelitian.

5. Dewi dan Apriliani (2019) Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Alfalah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. hasil penelitian menunjukan bahwa dalam pembiasaan penggunaan bahasa jawa pada anak usia dini lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang tepat sebagai prasarana untuk mempertahankan budaya berbahasa Jawa, karena siswa dapat belajar serta dapat mempraktekkan dengan guru maupun teman-temannya.³⁹ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tujuan penelitian, lokasi penelitian serta subjek bahasa yang diteliti.

³⁸ Astuti Rahman, pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar Bahasa indonesia peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki kecamatan lamba-leda kabupaten manggarai Timur, AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3 No. 2, December 2016.

³⁹ Nufitriani Kartika Dewi dan Elina Intan Apriliani, Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Alfalah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 2, Juli 2019.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sugiono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Studi kasus merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara intensi, terperinci dan sangat mendalam tentang suatu peristiwa. Untuk pengetahuan yang mendalam tentang acara tersebut. Secara umum, peristiwa yang dipilih adalah peristiwa kehidupan nyata yang sedang terjadi, bukan sesuatu yang telah berlalu.²

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang, serta peneliti ingin memberikan gambaran atau deskripsi yang jelas terkait dengan

¹ Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung Alfabeta, 2015). hlm.240.

² Mudjia Rahardjo, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya, Malang, 2017

penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Selain itu, data yang dicari juga data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini yaitu di Lr. Tgk Tuha, Desa Jambopapeun, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian terkait waktu dan tenaga.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian utama yang dikumpulkan langsung di lapangan.³ Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kegiatan wawancara terhadap 10 pasangan orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Jambo yang dipilih sebagai sampel. *Purposive sampling* adalah pemilihan informan berdasarkan responden yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria alasan pemilihan yang baik. Informan yang dipilih secara *purposive sampling* adalah mereka yang menggunakan bahasa daerah pada saat Peneliti melakukan observasi karena sesuai dengan fokus penelitian yaitu penggunaan bahasa Aceh.⁴ Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan untuk membatasi fokus penelitian agar terarah yang ditujukan untuk

³ Dani Kurniawan, Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol 2 No 1, 2018

⁴ Akhmad Fahrur Rozi, Analisis Strategi Pemasaran pada Djawa Batik Solo Analysis Marketing Strategies on Djawa Batik Solo, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 2 2017

beberapa kriteria informan pada saat penelitian, kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun
- 2) Informan yang dipilih berada di tempat yang telah ditentukan
- 3) Memiliki pengetahuan terkait dengan objek yang akan di teliti

Tabel 3.1 Nama Subjek Penelitian

No	Nama Ayah	Nama Ibu	Nama Anak	Asal
1	RS	JL	MAS	Aceh Selatan
2	AD	SM	MA	Aceh Selatan
3	AM	SL	NB	Aceh Selatan
4	AM	JN	ARA	Aceh Selatan
5	SR	DA	AA	Aceh Selatan
6	MA	YA	SAA	Aceh Selatan
7	Alm. DS	RW	SA	Aceh Selatan
8	IB	HW	DA	Aceh Selatan
9	JR	MT	AKD	Aceh Selatan
10	NZ	PD	NF	Aceh Selatan

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari tempat kejadian atau objek penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber di lingkungan desa Jamboe Papeun berupa dokumen, jurnal, dan catatan buku arsip. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahwa suatu keharusan bagi seorang peneliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data. Adapun metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data di lapangan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi sebagai panduan untuk memperoleh gambaran informasi tentang penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

⁵ Dani Kurniawan, Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 2 No 1, 2018

1. Wawancara

Moleong artinya wawancara adalah pembicaraan dengan tujuan tertentu.⁶

Wawancara pada penelitian ini ialah peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh responden. Adapun dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan ke beberapa subjek penelitian yaitu Ayah dan Ibu guna mendukung Peneliti untuk mengetahui penggunaan bahasa anak. Orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 orang di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

2. Observasi

Metode Observasi adalah cara mengumpulkan informasi dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dijadikan objek observasi.⁷ Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati obyek atau sumber data dalam penelitian yang ada di lokasi penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 sebagai panduan untuk memperoleh gambaran informasi tentang penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

⁶ Asep Nanang Yuhana. Dkk, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1, 2019

⁷ Tomi Listiawan, Pengembangan *Learning Management system (LMS)* di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung, Vol 1, No 1, 2016

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi sangat diperlukan karena dalam penelitian ini diperlukan keterangan-keterangan yang dapat memberikan kejelasan dari hasil penelitian yang dilakukan. “Sugiyono mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Adapun peneliti menggunakan metode dokumentasi ini dalam rangka memperoleh data tentang data tentang keadaan orang tua dan data tentang keadaan anak.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁹

1. Lembar Observasi

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Penggunaan Bahasa Daerah Anak Usia 5-6 tahun

Aspek	Deskripsi
Implementasi penggunaan bahasa daerah pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Meukek, Aceh Selatan.	- Peneliti melakukan rencana penelitian di Desa Jamboe Papeun. Peneliti memberikan surat izin kepada kepala desa guna

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung Alfabeta, 2015). hlm.240.

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, ..., h.334

	<p>memberitahu bahwa Peneliti akan melakukan Penelitian mulai tanggal 22-26 November 2023</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melihat bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh anak yang berusia 5-6 tahun. - Setelah Peneliti melihat bagaimana anak-anak tersebut melakukan interaksi, Peneliti mengumpulkan informasi dengan cara mengambil dokumentasi dan membuat catatan kecil. - Selanjutnya Peneliti mendiskusikan kembali bersama orangtua anak tentang penggunaan bahasa sehari-hari anak. - Setelah kegiatan semua selesai, Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang telah Peneliti teliti.
---	--

sumber: Permendikbud No 137 Tahun 2014

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang peneliti gunakan yaitu berpedoman pada teori nativis, teori behavioristik, teori perkembangan kognitif, teori interaksionisme, dan teori fungsional. Tabel pedoman indikator wawancara sebagai berikut

Tabel 3.3 Pedoman Indikator Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1	Teori nativis: kemampuan bahasa adalah kemampuan bawaan dari anak itu sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Apa bahasa pertama bapak/ibu? - Bahasa apa yang bapak/ibu ajarkan kepada anak?
2	Teori behavioristik: perkembangan bahasa didapat dari meniru orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa apa yang bapak/ibu gunakan sehari-hari dalam keluarga? - Apakah ibu/bapak membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah?
3	Teori perkembangan kognitif: perkembangan kognitif yang terjadi pada anak berdasarkan dari 4 aspek yaitu kematangan,	<ul style="list-style-type: none"> - Jika ada, sejak anak usia berapa bapak/ibu mengenalkan bahasa daerah?

	<p>pengalaman, transmisi sosial, dan keseimbangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kira-kira seberapa banyak kosa kata bahasa daerah yang dikuasai anak? - Langkah-langkah apa saja yang ibu/bapak lakukan dalam mengenalkan bahasa daerah dalam keseharian anak? - Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu/bapak? - Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?
4	<p>Teori interaksionisme: bahasa merupakan hasil dari interaksi antara kemampuan psikologis anak dengan bahasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana peran ibu/bapak dalam menjaga anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah? - Apakah anak berbahasa daerah ketika berkomunikasi dengan keluarga dan Masyarakat sekitar?

5	Teori fungsional: bahasa merupakan hasil dari penyaluran kemampuan kognitif dan afektif yang bermanfaat bagi manusia, orang dan lingkungan untuk mempelajari bahasa dunia	- Apakah ibu/bapak selalu menggunakan bahasa daerah dalam setiap kesempatan?
---	---	--

Sumber: Isna, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, STAINU Purworejo, 2019

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis berdasarkan hasil catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya guna untuk menambah pemahaman Peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai hasil temuan bagi orang lain.¹⁰

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan tertulis. Proses ini berlanjut sepanjang proses penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, sebagaimana ditunjukkan oleh kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian seleksi.¹¹ Dalam penelitian ini reduksi data ialah merangkum apa yang

¹⁰ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, 2018

¹¹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah..., 2018

telah didapat dari berbagai sumber yaitu, hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi terkait dengan penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan menyusun kumpulan informasi, menciptakan peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram.¹² Cara penyajian data pada saat penelitian ialah dengan membuat uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif tentang penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

3. Penyimpulan data

Upaya menarik kesimpulan terus dilakukan oleh para peneliti di bidang ini. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dalam berbagai hal, mencatat pola-pola umum (dalam catatan teoritis), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, ya, garis sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini diperlakukan secara samar-samar, tetap terbuka dan skeptis, namun tetap konklusif. Awalnya tidak jelas, namun kemudian menjadi lebih detail dan membumi.¹³ Dalam penelitian ini penyimpulan datanya terkait tentang penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

¹² Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, 2018

¹³ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif..., 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Jamboe Papeun

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Menurut data-data yang ada dan cerita seorang tokoh masyarakat Gampong Jambo Papeun, Amir U yang menceritakan bahwa sejarah Gampong Jambo Papeun diawali oleh sekelompok orang yang datang untuk bercocok tanam yang dipimpin oleh Tgk Mak Sa'e mereka ingin membuat kebun tempat bercocok tanam sehingga lama kelamaan menetap dan membuat sebuah senebok yang dipimpin oleh seorang ketua senebok dan sterusnya berkembang berkembang menjadi pemukiman dan selanjutnya menjadi sebuah desa.

Gampong Jambo Papeun terletak dipinggiran hutan yang ditengahnya mengalir sebuah sungai yang airnya sangat jernih sehingga Gampong Jambo Papeun sangat indah dan nyaman maka perkembangannya sangat cepat. Gampong Jambo Papeun merupakan salah satu gampong yang terletak di pemukiman Ateuh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, yang berjarak 5 km dari pusat Kecamatan dengan luas wilayah ± 4500 ha terbagi menjadi 6 (enam) dusun. Dengan jumlah penduduk ± 1630 jiwa dengan mata pencarian 90% petani.

Gampong Jambo Papeun merupakan wilayah daratan yang dihapit oleh Bukit dan tengahnya mengalir sebuah sungai dengan luas wilayah mencapai ± 4500 Ha.

2. Visi, Misi

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa.

Visi Desa Jamboe Papeun adalah mengembangkan masyarakat Desa Jamboe Papeun yang mandiri, mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak dan bertumpu dalam bidang pertanian. Serta menguatkan ekonomi kerakyatan dan mengembangkan syariat Islam yang ditompang sistem pemerintahan yang profesional dalam pranata sosial yang beradab, setara dan berkeadilan sehingga Desa Jamboe Papeun menjadi Desa yang masyarakatnya bisa aman, tentram dan sejahtera.

b. Misi

Selain visi, juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat pernyataan yang harus dilaksanakan oleh pemerintah Desa agar tercapainya visi pemerintahan Desa. Pernyataan visi selanjutnya dijabarkan kedalam misi pemerintahan Desa agar dapat dilaksanakan dan dikerjakan sebagaimana visi dan misi yang telah dirumuskan menggunakan partisipasi dan pertimbangan potensi Desa yang ada serta kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat Desa Jamboe Papeun. Adapun misi pemerintahan Desa untuk 6 (enam) tahun kedepan yaitu:

- 1) Mengembangkan dan membangun sistem pemerintahan Desa yang profesional, efektif dan efisien.
- 2) Memperkuat sumber ekonomi rakyat dan kelembagaan ekonomi masyarakat.

- 3) Membangun infastruktur dasar.
- 4) Mengembangkan dan membangun sistem pendidikan yang berbasis komputer.
- 5) Pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam secara otomatis dan berkelanjutan.
- 6) Mengembangkan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal.
- 7) Mengembangkan solidaritas antar tokoh masyarakat dan semua komponen masyarakat untuk membangun Desa yang berlandaskan moral serta menjunjung tinggi nilai-nilai dan adat istiadat.
- 8) Pemberdayaan masyarakat dan berwawasan gender (menciptakan keluarga harmonis dan meningkatkan peran perempuan ditingkat masyarakat).
- 9) Menanggulangi kemiskinan dalam peningkatan keterampilan dan industri kecil dan perdagangan serta meningkatkan peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta menciptakan lapangan kerja.
- 10) Mengembangkan potensi Desa sebagai potensi unggulan di semua bidang.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak yang berusia 5-6 tahun di Desa Jamboe Papeun Kabupaten Aceh Selatan dengan jumlah 10 orang anak. penelitian ini dilakukan mulai tanggal 22 November 2023 sampai dengan 26 November 2023.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Jamboe Papeun Kabupaten Aceh Selatan. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara orang tua serta didukung dengan adanya dokumentasi.

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan data hasil penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi peneliti terfokus pada aspek-aspek tertentu dalam penggunaan bahasa daerah, khususnya bahasa Aceh sebagai alat komunikasi sehari-hari. Pada saat yang sama, peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat data observasi dan dokumen pendukung. Subjek penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia 5 sampai 6 tahun dari 10 Kartu Keluarga (KK).

Tabel 4.1 Daftar Penggunaan Bahasa Anak di Desa Jamboe Papeun

No	Nama Ayah	Nama Ibu	Nama Anak	Dominan Penggunaan Bahasa
1	RS	JL	MAS	Bahasa Aceh
2	AD	SM	MA	Bahasa Aceh
3	AM	SL	NB	Bahasa Aceh
4	AM	JN	ARA	Bahasa Jamee
5	SR	DA	AA	Bahasa Jamee
6	MA	YA	SAA	Bahasa Indonesia
7	Alm. DS	RW	SA	Bahasa Indonesia
8	IB	HW	DA	Bahasa Indonesia

9	JR	MT	AKD	Bahasa Indonesia
10	NZ	PD	NF	Bahasa Jamee

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa anak yang menggunakan bahasa Indonesia lebih dominan dibandingkan penutur bahasa Jamee dan bahasa Aceh. Hal ini yang akan menyebabkan pudarnya nilai budaya. Jika hal ini terus menerus berlanjut, dikhawatirkan seiring berjalannya waktu bahasa Aceh akan semakin pudar dan hilang apabila tidak dijaga dan dilestarikan.

Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 5-6 tahun di Desa Jamboe Papeun

Bahasa daerah memiliki banyak kosa kata yang sangat beragam dari berbagai jenis bahasa yang digunakan sehari-hari. Pemerolehan bahasa daerah juga salah satu cara pelestarian agar tidak hilang mengikuti zaman yang terus berkembang. Bahasa daerah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bahasa Aceh yang menjadi salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Dari proses pemerolehannya, bahasa dibedakan menjadi bahasa ibu atau bahasa pertama, bahasa kedua anak. Penamaan bahasa ibu dan bahasa pertamanya mengacu pada bahasa yang sama, yang disebut bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama kali diajarkan secara alami dari ibu atau keluarganya. Biasanya bahasa ibu sama dengan bahasa daerah orangtua. Namun saat ini banyak orangtua yang berbicara dengan anaknya menggunakan bahasa Indonesia tidak menggunakan bahasa daerah orang tuanya, sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa yang fasih digunakan oleh anak. Jadi,

meskipun bahasa Indonesia bukan bahasa daerah orangtua, tetaplah orangtua mengajarkan bahasa Indonesia pada anak.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara informan dengan Ibu dari anak yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Ibu YA mengungkapkan bahwa bahasa pertama yang diajarkan pada anak yaitu bahasa Indonesia. Ungkapan dari ibu YA disetujui oleh beberapa Ibu lain yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari.

Tidak semua anak yang hanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Tetapi ada juga yang memperoleh bahasa Aceh dan menjadikannya sebagai bahasa pengantar sehari-hari dan ada juga yang menggunakan bahasa Jamee. Pemerolehan bahasa anak sangat berpengaruh pada orangtua, karena bahasa pertama yang diajarkan pada anak diperoleh dari ajaran pertama orangtua.

Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Jamboe Papeun

Berdasarkan hasil observasi yang telah Peneliti lakukan di Desa Jamboe Papeun terdapat 3 anak yang menggunakan bahasa Aceh sebagai bahasa pengantar sehari-hari, 3 anak menggunakan bahasa Jamee dan 4 anak yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari. penelitian ini juga dilakukan dengan cara wawancara pada orangtua anak dan disertai dengan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan cara memberi beberapa pertanyaan tentang penggunaan bahasa daerah pada orangtua.

Dari hasil wawancara yang telah Peneliti lakukan terlihat bahwa penggunaan bahasa daerah dianggap penting bahkan sangat penting, tetapi ada beberapa orangtua yang tidak mengajarkan bahasa daerah pada anak. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga ada salah satu dari orangtua anak tidak menggunakan bahasa daerah bahkan tidak mampu berbicara menggunakan bahasa daerah. Maka dari itu, orangtua juga tidak mengajarkan bahasa daerah pada anak sehingga anak tersebut berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan informan, Ibu YA dan Bapak MA selaku orangtua dari anak yang berinisial SAA mengatakan bahwa:

“iya, kadang-kadang bahasa Jamee kadang bahasa Indonesia, tergantung kondisi. sangat penting karena alat komunikasi dengan lingkungan. Tapi SAA tetap menggunakan bahasa Indonesia dengan tetangga. Sangat penting untuk berbicara bahasa daerah dengan anak agar bahasa daerah tidak pudar. Tapi bahasa Indonesia tetap yang digunakan”.¹

Hal ini senada dengan jawaban Ibu RW, Ibu MT dan Bapak JR selaku yang menggunakan bahasa Indonesia. Ternyata, tidak semua anak menggunakan bahasa Indonesia saja. Ada juga anak yang menggunakan bahasa Jamee sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Di lingkungan masyarakat anak-anak banyak menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jamee, tetap saja bahasa Indonesia lebih muncul dibandingkan bahasa daerah.

Hal ini terlihat dari jawaban hasil wawancara dengan informan, Ibu JN dan Bapak AM yang mengatakan bahwa:

¹ Wawancara dengan Ibu YA dan Bapak MA selaku Orangtua SAA

“sering berbicara bahasa Jamee. kalau bahasa daerah yaa lebih penting, cuma tidak berbicara bahasa Aceh aja karena selalu ngomong bahasa Jamee. Cukup penting biar gak lupa nantinya, cuma sering berbicara bahasa Jamee aja”.²

Pernyataan diatas senada dengan informan Ibu DA dan Bapak SR. Dua keluarga tersebut juga menggunakan bahasa Jamee sebagai bahasa pengantar sehari-hari.

Selain bahasa Indonesia dan bahasa Jamee. Terdapat juga anak yang menggunakan bahasa Aceh sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan informan, Ibu JL dan Bapak RS mengatakan bahwa:

“Dalam keluarga tetap menggunakan bahasa Aceh agar anak tidak lupa bahasa daerah. Tetap menggunakan bahasa Aceh dalam keluarga biar anak pun selalu dengar dan bisa contohin. Sangat penting biar orang tau identitas kita orang Aceh”.³

Data wawancara tersebut juga di perkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Pada saat peneliti melakukan observasi terlihat anak-anak lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Peneliti melihat bahwa anak yang menggunakan bahasa Indonesia bukan berarti tidak mengerti bahasa daerah, hanya saja anak tersebut sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Bahasa daerah yang Peneliti lihat pada penelitian ini yaitu bahasa Aceh. Anak yang ada di Desa jamboe Papeun ada juga yang berbicara campuran antara bahasa Aceh, bahasa Jamee dan bahasa Indonesia. Tetapi lebih dominan bahasa Indonesia, bahasa Aceh

² Wawancara Dengan Ibu JN dan Bapak AM selaku Orangtua ARA

³ Wawancara dengan Ibu JL dan Bapak RS selaku Orangtua MAS

dan bahasa Jamee hanya terselip beberapa kata saja dalam suatu kalimat yang diucapkan oleh anak.

Dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa orangtua memiliki peran yang besar dalam memperkenalkan bahasa daerah kepada anak-anak. Berbicara dalam bahasa daerah di rumah dan di sekolah akan sangat membantu anak untuk mengenal dan menggunakan bahasa daerah tersebut secara alami. Anak yang ada di Desa Jamboe Papeun dominan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Hal ini terlihat sangat jelas bahwa bahasa Aceh sudah sangat minim penuturnya di kalangan anak-anak di Desa Jamboe Papeun. Kurangnya perhatian orang tua terhadap penggunaan bahasa pengantar sehari-hari yang diajarkan pada anak sangat menentukan kelestarian budayanya bahasa Aceh.

Pentingnya diajarkan bahasa daerah pada anak usia dini yaitu untuk sesuai dengan kurikulum merdeka yang menjelaskan bahwa jati diri mencakup pengenalan tentang jati diri anak Indonesia melalui penggunaan bahasa daerah yang digunakan anak, oleh sebab itu bahasa daerah sangat penting diajarkan pada anak sejak dini.

Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Daerah di Desa Jamboe Papeun

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwasanya terdapat beberapa anak yang tidak menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Lingkungan ternyata menjadi salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini di Desa Jamboe Papeun. Peneliti melihat terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mengapa anak tidak menggunakan bahasa Aceh, diantaranya yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Aceh pada anak. Sebagaimana hasil dari wawancara informan, Ibu YA dan Bapak MA selaku orangtua dari anak yang berinisial SAA yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari:

“bercerita dan membiasakan anak berbicara bahasa Indonesia dalam setiap harinya. Dengan pembiasaan, membiasakan anak untuk tetap bercerita menggunakan bahasa Indonesia dengan anak”.⁴

Pernyataan ini disetujui oleh beberapa keluarga yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Keluarga Ibu RW dan Bapak Alm.SA selaku orangtua anak yang berinisial SA, Ibu HW dan Bapak IB selaku orangtua anak yang berinisial DA, dan keluarga Ibu MT dan Bapak JR yaitu orangtua dari anak yang berinisial AKD. Hal ini terlihat dari hasil wawancara informan, Ibu HW dan Bapak IB selaku orangtua dari anak yang berinisial DA, yaitu:

“dengan keluarga dan lingkungan sekitar DA menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jamee saja. Bercampur-campur, kadang-kadang bahasa Jamee, kadang-kadang bahasa Indonesia. Tapi lebih sering bahasa Indonesia”.⁵

⁴ Wawancara dengan Ibu YA dan Bapak AM selaku Orangtua SAA

⁵ Wawancara dengan Ibu HW dan Bapak IB selaku Orangtua DA

Beberapa orangtua yang mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari berpendapat bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat dapat mempengaruhi penggunaan bahasa anak.

b. Lingkungan masyarakat

Beberapa keluarga lainnya mengungkapkan bahwa lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan, Ibu HW dan Bapak IB selaku orangtua dari anak yang berinisial DA yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari:

“Saya berbicara bahasa Indonesia dengan ibu AKD, dengan anak saya berbicara bahasa Indonesia juga. Kadang-kadang ada saya berbicara bahasa jamee sikit-sikit yang saya bisa aja, lebih sering bahasa Indonesia”⁶

Pernyataan ini disetujui oleh beberapa keluarga lainnya yang menganggap bahwa lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak di Desa Jamboe Papeun.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam penggunaan bahasa daerah terhadap anak usia dini. Lingkungan dimana anak tinggal sangat mempengaruhi penggunaan bahasa. Jika lingkungan sekitar masih aktif menggunakan bahasa daerah, maka kemungkinan besar anak-anak terpapar dan menggunakan bahasa tersebut. Hal ini dikhawatirkan akan mengancam kelestarian bahasa dan budaya suatu daerah.

⁶ Wawancara dengan Ibu HW dan Bapak IB selaku Orangtua DA

C. Pembahasan

Pembahasan pada bab ini, Peneliti akan melakukan penjabaran dari permasalahan yang telah Peneliti temui di lapangan terkait penggunaan bahasa daerah pada anak usia 5-6 tahun di Desa Jamboe Papeun Kabupaten Aceh Selatan. Dalam pembahasan ini Peneliti akan menguraikan kembali hasil penelitian yang telah Peneliti lakukan sebelumnya, kemudian Peneliti akan menganalisis berdasarkan teori-teori tentang penggunaan bahasa yang Peneliti jadikan sebagai landasan teori pada bab sebelumnya.

Bahasa adalah salah satu sarana yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan berkomunikasi antar sesamanya. Disamping itu, bahasa juga menjadi salah satu bagian dari gambaran kepribadian seseorang. Seseorang dapat dianggap sopan berbahasa jika ia mampu menggunakan bahasa dengan baik sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam penggunaan bahasa. Ada perbedaan-perbedaan dalam bahasa yang melibatkan aturan tata bahasa, kosa kata, dan pelafalan yang unik.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa bahasa digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari antar sesama, berbeda nya aturan tata bahasa, kosa kata dan pelafalan itu dianggap keunikan dari suatu suku atau daerah tertentu.

Bahasa Aceh, selain berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah atau lambang identitas daerah dan sebagai alat komunikasi dalam keluarga dan masyarakat, bahasa Aceh juga mempunyai fungsi sebagai penunjang bahasa

⁷ Nurfitriani Kartika Dewi. Dkk, Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 2, 2019

nasional, khususnya bahasa Indonesia.⁸ Selain sebagai identitas suatu daerah, bahasa Aceh juga merupakan warisan dari nenek moyang yang diajarkan secara turun-temurun dan harus diterapkan sebagai bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari.

Hal ini dapat ditemui dari hasil wawancara informan keluarga yang mengungkapkan bahwa bahasa Aceh sangat penting diajarkan pada anak agar tidak hilang lambang identitas suatu daerah tersebut yang ciri khas yang harus dijaga dan dilestarikan.

Urgensinya mengenalkan bahasa daerah pada anak sejak dini merupakan bagian dari kearifan lokal dan warisan dari nenek moyang, suku-suku yang ada diberbagai bumi di nusantara, dan bahasa pertama anak untuk berkomunikasi dilingkungan terdekat dengan dunia anak.⁹ Pernyataan ini terlihat dari hasil wawancara beberapa orangtua yang menganggap bahasa Aceh itu sangat penting dan harus dijaga kelestariannya.

Bahasa daerah sangat penting diajarkan pada anak sedini mungkin. Selain terdapat pada kurikulum Merdeka yang menjelaskan bahwa bahasa daerah itu sebagai pengenalan jati diri bagi anak, juga suatu budaya yang harus dilestarikan dengan cara mengajarkan bahasa daerah pada anak.

Pemerolehan bahasa merupakan proses penguasaan keterampilan berbahasa, baik berupa pemahaman maupun ekspresi alamiah, tanpa melalui

⁸ Asriani dan Erfinawati, Analisis Makna Dalam Ragam Dialek Lokal Aceh Besar Dalam Bahasa Aceh, Seminar Nasional II USM, Vol. 1, 2017

⁹ Hidayatul Munawarah, Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4057-4066.

kegiatan pembelajaran formal. Pemerolehan bahasa juga merupakan proses penguasaan bahasa yang dicapai anak secara alami ketika mereka mempelajari bahasa ibu mereka.¹⁰ Pernyataan ini terlihat dari beberapa hasil wawancara orangtua yang mengajarkan mengajarkan bahasa pertama kalinya pada anak.

Ternyata anak yang lahir dari keturunan bersuku Aceh, tidak menjamin bahasa yang digunakan sehari-hari adalah Aceh. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

- 1) Pernikahan beda suku
- 2) Kurangnya kebutuhan anak dalam mempelajari bahasa daerah
- 3) Peran anggota keluarga inti
- 4) Lingkungan anak.¹¹

Pernyataan diatas terlihat dari hasil wawancara orangtua yang menganggap bahwa faktor yang dapat mempegaruhi penggunaan bahasa daerah yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa di Desa Jamboe Papeun sangat minim penutur bahasa daerah khusus nya di kalangan anak usia 5-6 tahun. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Minimnya penutur bahasa Aceh dapat terjadi kepunahan bahasa bahasa daerah di waktu mendatang nantinya.

Penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini merupakan bagian dari identitas budaya. Ketika anak usia dini diajarkan dan menggunakan bahasa daerah, maka hal itu membantu anak merasa terhubung dengan warisan budaya mereka dan

¹⁰ Indah Permatasari Suardi. Dkk, Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Issue 1, 2019

¹¹ Faizatul Faridy. Dkk, Analisis Penggunaan Bahasa Daerah sebagai Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 9, No 1, 2023

memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari suatu daerah atau kelompok tersebut.



BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Peneliti lakukan terkait “Analisis Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan” dapat ditarik kesimpulan bahwa dari teori perkembangan bahasa terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang pemerolehan bahasa dan penggunaan bahasa. Yang termasuk pemerolehan bahasa yaitu teori nativitas, teori kognitif dan teori fungsional, sedangkan yang termasuk penggunaan bahasa yaitu teori behavioristik dan teori interaksionisme. Pemerolehan bahasa yang didapatkan anak yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Penggunaan bahasa daerah sudah sangat minim karena beberapa dari keluarga yang telah diteliti terdapat 4 orang anak yang menggunakan bahasa Indonesia, 3 anak menggunakan bahasa Aceh dan 3 anak menggunakan bahasa Jamee. Namun ada juga anak yang masih menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantars sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa daerah kurang diperhatikan oleh orangtua sehingga kelestarian bahasa daerah tersebut akan memudar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah Peneliti lakukan dengan cara melakukan kegiatan observasi pada anak dan kegiatan wawancara pada orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Jamboe Papeun.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah di Desa Jamboe Papeun yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Beberapa keluarga memang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari dan ada juga keluarga yang menggunakan bahasa Indonesia itu dikarenakan

untuk menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi sehari-hari.

B. SARAN

Peneliti menyarankan para orang tua untuk lebih memperhatikan penggunaan bahasa daerah pada masa kanak-kanak agar tetap terjaga dan tidak kehilangan ciri khas masyarakat Aceh itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 Tahun 2014, h.9
- Okarisma Mailani, dkk, Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia, *Kampret*, Vol. 1 No. 2, Januari (2022): pp. 01-10.
- Dita Silpiah, Penggunaan Dua Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Anak Usia (3-6) Tahun di Desa Suka Mulya Ogan Ilir, *Jurnal Tumbuhkembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD* Vol. 9 No.2 (2022).
- Hamidulloh Ibda, Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar, *Shahih*, Vol. 2, Nomor 2, 2017, h.198
- Sahril, Pergeseran Bahasa Daerah pada Anak-Anak di Kuala Tanjung Sumatra Utara, 2018, *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7 (2), 210—228.
- Hidayatul Munawarah, Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4057-4066.
- Rabiah Al'Adawiya. Dkk, Survey Persepsi Ibu Terhadap Penggunaan Bahasa Daerah Kaili Tara pada Anak Usia Dini, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2023
- Astuti Rahman. 2016. Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 3. No. 2
- La Hadisi, Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini, *Jurnal Al-Ta'dih*, Vol. 8 No.2, 2015, h.57
- Amanan dan Sabrina, Menilik Asal-Usul Bahasa Indonesia, *Ensiklopedia of Journal*, Vol. 5 No.3, 2023
- Nufitriani Kartika Dewi. Dkk, Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 2, 2019
- Nurasiah Anggini. Dkk, Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda, *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1 No. 3, 2022
- Stelie D Ratumanan. Dkk, Upaya Pemberdayaan Penggunaan Bahasa Daerah Melalui Budaya Literasi Digital, *Journal of Elementary Education*, Volume 05 Number 01, 2022
- Dakia N. Djou. Dkk, Bahasa Gorontalo dan Bahasa Suwawa pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2, 2021

- Asriani dan Erfinawati, Analisis Makna Dalam Ragam Dialek Lokal Aceh Besar Dalam Bahasa Aceh, Seminar Nasional II USM, Vol. 1, 2017
- Lintje Anna Marpaung, Urgensi Kearifan Lokal Membentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah, Yustisia Vol.2 No.2 (2013)
- Astuti Rahman, Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki kecamatan lamba-leda Kabupaten Manggarai Timur. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3 No. 2, 2016, pp. 7-79
- Muhsyanur. Dkk, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Multikultural. Yogyakarta, BUGINESE ART, 2017, h.224
- Muhammad Thariq Aziz, Asal Usul Bahasa dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains Modern, Jurnal kependidikan, 2016, h. 127-128
- Enjang Burhanudin Yusuf, Perkembangan Dan Pemerolehan Bahasa Anak, YIN YANG. Vol. 11 No. 1 2016
- Yuni Handayani, 2019, Ragam Bahasa di Indonesia, Bhuana Ilmu Populer, h:5
- Satria Prayudi. Dkk, Ragam Bahasa Dalam Media Sosial Twitter: Kajian Sociolinguistik, Jurnal Metamorfosa, Volume 8, Nomor 2, 2020
- Muliadi Kurdi, Menelusuri Karakteristik Masyarakat Gampong Pendekatan Sosiologi Budaya Dalam Masyarakat Aceh, cet 1, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh), 2015, hlm. 106.
- Agus Mulyanto. Dkk, Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Pada Judul – Judul Podcast Youtube Deddy Corbuzier, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 16 No. 2, 2023
- Enny Zubaidah, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah, Cakrawala Pendidikan, No. 3, 2018
- Safira. Dkk, Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Perkembangan Bahasa Anak, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol.6, No.1, 2021
- Isna, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, STAINU Purworejo: JurnalAl_Athfal, 2019, h.63
- Hilda Zahra Lubis, “Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah” Jurnal Raudhah. Vol. 06, no. 02 (2018), hlm. 1-21.
- Faizatul Faridy. Dkk, Analisis Penggunaan Bahasa Daerah sebagai Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 9, No 1, 2023
- Yusuf Al Qadhawy Al Asyi, 2020, The History o Aceh, Banda Aceh, Yayasan PeNA Banda Aceh, h:46

- Ni Nyoman Astuti Dewi. Dkk, Pembelajaran Bahasa Daerah Bali pada Siswa Dwibahasa Kelas VII SLTP di Sekolah High Scope Indonesia-Bali, Universitas Udayana, 2015, h. 5-6
- Syamsu Yusuf, “Psikologi Perkembangan Anak & Remaja”, (Bandung PT Remaja Rodakarya, 2012), hlm. 121.
- Faizatul Faridy dan Ernawulah Syaodihm Analysis on the Importance of Mother Tongue in Early Childhood Analysis on the Importance of Mother Tongue in Early Childhood, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 2016, volume 58
- Rabiah Al’Adawiya. Dkk, Survey Persepsi Ibu Terhadap Penggunaan Bahasa Daerah Kaili Tara pada Anak Usia Dini, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2023
- Nufitriani Kartika Dewi dan Elina Intan Apriliani, Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD AlFalalah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 2, Juli 2019.
- Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung Alfabeta, 2015). hlm.240.
- Mudjia Rahardjo, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya, Malang, 2017
- Dani Kurniawan, Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Respon dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol 2 No 1, 2018
- Akhmad Fahrur Rozi, Analisis Strategi Pemasaran pada Djawa Batik Solo Analysis Marketing Strategies on Djawa Batik Solo, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 2 2017
- Tomi Listiawan, Pengembangan Learning Magement system (LMS) di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung, Vol 1, No 1, 2016
- Asep Nanang Yuhana. Dkk, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1, 2019
- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018
- Maryam Nurlaila, Pengaruh Bahasa Daerah (CiaCia) terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun di Desa Holimombo Jaya, *Jurnal Retorika*, Vol. 9, No. 2, 2016, h. 115
- Nacikit, Joleha. *Pentingnya Melestarikan Bahasa Daerah*. Osf.Io. 2020

- Wenny Hulukati. Dkk, Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo pada Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo, *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* - Vol. 12, No. 1, 2017, h. 82
- Wayan Pastika, *Pendekatan Kedwibahasaan Sejak Anak Usia Dini: Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2013, h. 2
- Asep Firdaus dan David Setiadi, *Pelestarian Bahasa Daerah (Sunda) dalam Upaya Mengokohkan Kebudayaan Nasional*, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, h. 1089
- Siti Naila Fauzia. Dkk, Analisis Pemerolehan Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini di Gampong Meunasah Papeun Aceh Besar. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, Vol.5 No.1, 2020, h. 21
- Joni, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 tahun) di PAUD Al-Hasanah Tahun 2014, *Jurnal PAUD Tambusai*, Volume 1, 2015, h. 44
- Faizatul Faridy, *Analisis Pengaruh Pernikahan Antar Suku terhadap Pemerolehan Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini*. Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, h. 59
- Astuti Rahman, Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur, *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3 No. 2, 2016, h. 73
- Muhsyanur. Dkk, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Multikultural*. Yogyakarta, BUGINESE ART, 2017, h. 224
- Muhammad Thariq Aziz, *Asal Usul Bahasa dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains Modern*, Jurnal kependidikan, h. 127-128
- Faizatul Faridy dan Ernawulah Syaodih, *Analysis on the Importance of Mother Tongue in Early Childhood*, Bandung, UPI, vol. 58, h. 195
- Faizatul Faridy, *Analisis Pengaruh Pernikahan Antar Suku terhadap Pemerolehan Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini*, Banda Aceh UIN Ar-Raniry, h. 61
- Isna, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, STAINU Purworejo: *Jurnal Al_Athfal*, 2019, h. 63
- Ni Nyoman Astiti Dewi. Dkk, *Pembelajaran Bahasa Daerah Bali pada Siswa Dwibahasa Kelas VII SLTP di Sekolah High Scope Indonesia-Bali*, Universitas Udayana, h. 5-6
- Choirun Nisak Aulina, *Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*, PEDAGOGIA Vol. 1, No. 2, 2012, h. 134

- Ana Widyastuti, Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 di Tk Islam Assaadah Limo Depok, *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2, 2017, h. 160
- Vivi Anggraini. Dkk, Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, h.35
- Dewi Fitriani. Dkk, Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019, *PERNIK Jurnal PAUD*, VOL 2 NO. 1, 2019, H. 21
- Enceng Yana. Dkk, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI Ips SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon*, h. 3
- Normina, Masyarakat dan Sosialisasi, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol 12 No. 22, 2014, h. 108
- Permendikbud No 137 Tahun 2014, h. 26-28
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang, 2017, h. 3
- Tomi Listiawan, *Pengembangan Learning Management System (LMS) di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung*, vol. 1, No. 1, 2016, h. 17
- Aidil Amin Effendy dan Denok Sunarsi, Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online di Kota Tangerang Selatan, *Jurnal Ilmiah MEA*, Vol. 4. No. 3, 2020, h. 707
- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, h. 84
- Eko Widiyanto, Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah, *Jurnal Kredo*, Vol. 1 No. 2, 2008
- Erwan Effendy. Dkk, Asal Usul Bahasa, *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol 3No 4, 2023
- Ayu Nilam Sari dan Sri Harmuli, Asal Usul Bahasa, *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Volume 3 Nomor 6, 2023
- Wahdatun Hikmah. Dkk, Asal Usul Bahasa Menurut Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Volume 1, Nomor 2, 2023

Indah Permatasari Suardi. Dkk, Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Issue 1, 2019

Muhammad Peri Syaprizal, Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak, Jurnal AL-HIKMAH Vol 1, No 2, 2019

Heny Friantary, Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, Zuriyah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1, Nomor 2, 2020





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-12166/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Bimbingan Skripsi

KESATU : Menunjukkan Saudara :
1. Faizatul faridy, M.Pd Sebagai Pembimbing Pertama
2. Munawwarah, M.Pd Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : **Wahyuna**
NIM : 180210111
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud)
Judul Skripsi : ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH PADA ANAK USIA DINI DI KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 November 2023

Dekan,


Sariful Mulus

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11929/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023

Lamp : -

Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

Keucik Desa Jambopapeun, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Wahyuna / 180210111**

Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Kajhu, baitussalam, aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Analisis Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

A R - R Banda Aceh, 15 November 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 29 Desember
2023*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN MEUKEK
KEUCHIK JAMBOPAPEUN

Jln. Tgk H mohd Abduh Syam Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek kode Pos 23754

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN DI GAMPONG JAMBOPAPEUN
KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN

Kepada yth,

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

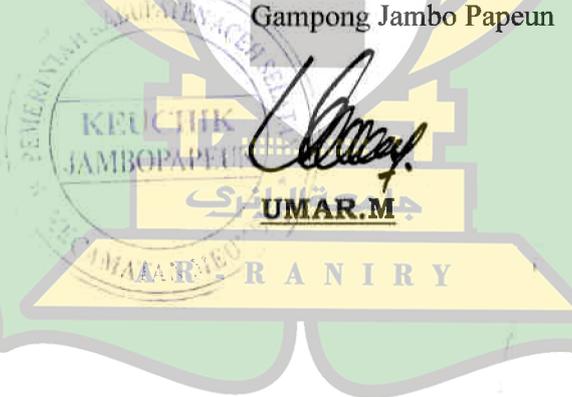
Nama : Wahyuna
NIM : 180210111
Sem/ Jurusan : XI / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat Sekarang : Kajhu, Baitussalam, Aceh Besar.

Saudari yang tersebut Namanya di atas benar telah kami izinkan untuk melakukan penelitian di Gampong Jambopapeun, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Dengan judul Skripsi yang di angkat “ Analisis Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”.

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Jambo Papeun
Pada Tanggal : 22 November 2023
Keuchik
Gampong Jambo Papeun

UMAR.M





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN MEUKEK
KEUCHIK JAMBOPAPEUN

Jln. Tgk H mohd Abduh Syam Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek kode Pos 23754

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DI GAMPONG JAMBOPAPEUN
KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN

Kepada yth,

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Nama : Wahyuna
NIM : 180210111
Sem/ Jurusan : XI / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat Sekarang : Kajhu, Baitussalam, Aceh Besar.

Saudari yang tersebut Namanya di atas benar telah melakukan penelitian di Gampong Jambopapeun, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Dengan judul Skripsi yang di angkat “ Analisis Penggunaan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”.

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Jambo Papeun
Pada Tanggal : 26 November 2023
Keuchik
Gampong Jambo Papeun


UMAR.M

AR - RANIRY

Tabel 3.3 Pedoman Indikator Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1	Teori nativis: kemampuan bahasa adalah kemampuan bawaan dari anak itu sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Apa bahasa pertama bapak/ibu? - Bahasa apa yang bapak/ibu ajarkan kepada anak?
2	Teori behavioristik: perkembangan bahasa didapat dari meniru orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa apa yang bapak/ibu gunakan sehari-hari dalam keluarga? - Apakah ibu/bapak membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah?
3	Teori perkembangan kognitif: perkembangan kognitif yang terjadi pada anak berdasarkan dari 4 aspek yaitu kematangan, pengalaman, transmisi sosial, dan keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> - Jika ada, sejak anak usia berapa bapak/ibu mengenalkan bahasa daerah? - Kira-kira seberapa banyak kosa kata bahasa daerah yang dikuasai anak? - Langkah-langkah apa saja yang ibu/bapak lakukan dalam mengenalkan bahasa daerah dalam keseharian anak? - Seberapa penting bahasa daerah menurut ibu/bapak?

		- Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai bahasa daerah?
4	Teori interaksionisme: bahasa merupakan hasil dari interaksi antara kemampuan psikologis anak dengan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana peran ibu/bapak dalam menjaga anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah? - Apakah anak berbahasa daerah ketika berkomunikasi dengan keluarga dan Masyarakat sekitar?
5	Teori fungsional: bahasa merupakan hasil dari penyaluran kemampuan kognitif dan afektif yang bermanfaat bagi manusia, orang dan lingkungan untuk mempelajari bahasa dunia	- Apakah ibu/bapak selalu menggunakan bahasa daerah dalam setiap kesempatan?

Sumber: Isna, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, STAINU Purworejo, 2019

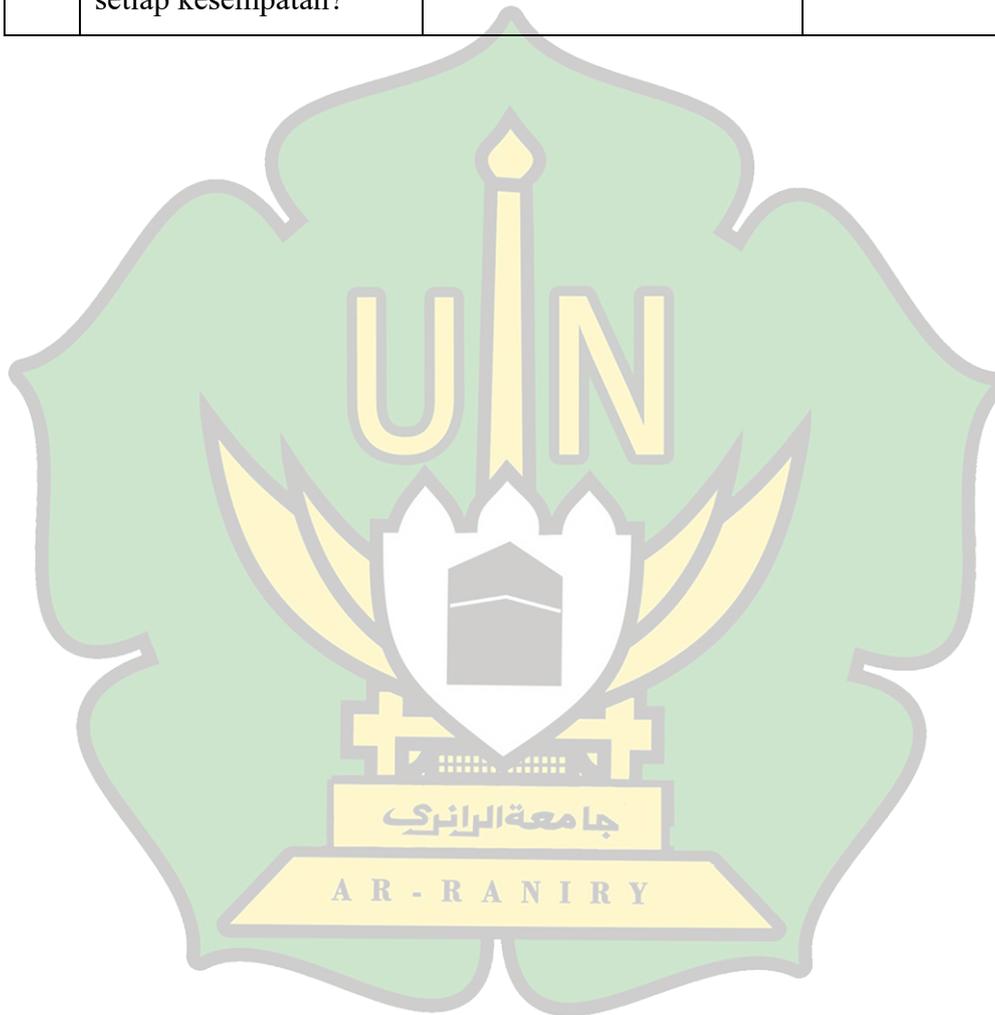
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA ORANGTUA

Nama Orangtua : Ibu JL dan Bapak RS
 Tempat : Rumah
 Hari/Tanggal : Rabu/22 November 2023
 Nama Anak : MAS
 Umur Anak : 5 tahun

NO	PERTANYAAN	JAWABAN ORANGTUA	CODING
1	Apa bahasa pertama Ibu/Bapak?	Ibu JL: bahasa Aceh Bapak RS: bahasa Aceh	- Bahasa Aceh
2	Bahasa apa yang Ibu/Bapak ajarkan kepada anak?	Ibu JL: bahasa Aceh Bapak RS: bahasa Aceh	- Bahasa Aceh
3	Bahasa apa yang Ibu/Bapak gunakan sehari-hari dalam keluarga?	Ibu JL: bahasa Aceh Bapak RS: bahasa Aceh	- Bahasa Aceh
4	Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah?	Ibu JL: iya Bapak RS: iya	- Iya
5	Jika ada, sejak usia berapa Ibu/Bapak mengenalkan bahasa daerah?	Ibu JL: sejak lahir Bapak RS: sejak kecil	- Sejak lahir
6	Kira-kira seberapa banyak kosa kata bahasa daerah yang dikuasai anak?	Ibu JL: hanya bisa bahasa Aceh 100% Bapak RS: semua bisa	- Bahasa Aceh - 100%

7	Langkah-langkah apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan bahasa daerah dalam keseharian anak?	Ibu JL: dengan cara berbicara bahasa daerah dengan anak setiap hari Bapak JL: saya selalu berbicara bahasa Aceh saat dengan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan cara - Berbicara - Bahasa daerah - Anak - Setiap hari - Bahasa Aceh
8	Seberapa penting bahasa daerah menurut Ibu/Bapak?	Ibu JL: sangat penting agar anak tetap bisa bahasa daerah Bapak RS: sangat penting biar orang tau identitas kita orang Aceh	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat penting - Bahasa daerah - Identitas - Orang Aceh
9	Bagaimana pemahaman Ibu/Bapak mengenai bahasa daerah?	Ibu JL: bahasa daerah itu bahasa yang tidak boleh pudar dan harus tetap dilestarikan Bapak RS: bahasa yang harus kita jaga	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa daerah - Tidak boleh pudar - Dilestarikan - Harus kita jaga
10	Bagaimana peran Ibu/Bapak dalam menjaga anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?	Ibu JL: dalam keluarga tetap menggunakan bahasa Aceh agar anak tidak lupa bahasa daerah Bapak RS: tetap menggunakan bahasa Aceh dalam keluarga biar anak pun selalu dengar dan bisa contohin	<ul style="list-style-type: none"> - Keluarga - Bahasa Aceh - Anak - Bahasa daerah - Contohin
11	Apakah anak berbahasa daerah ketika berkomunikasi dengan	Ibu JL: iya Bapak RS: iya	<ul style="list-style-type: none"> - Iya

	keluarga dan masyarakat sekitar?		
12	Apakah Ibu/Bapak selalu menggunakan bahasa daerah dalam setiap kesempatan?	Ibu JL: iya Bapak RS: iya	- Iya



Nama Orangtua : Ibu SM dan Bapak AD
 Tempat : Rumah
 Hari/Tanggal : Rabu/22 November 2023
 Nama Anak : MA
 Umur Anak : 5 tahun

NO	PERTANYAAN	JAWABAN ORANGTUA	CODING
1	Apa bahasa pertama Ibu/Bapak?	Ibu SM: bahasa Aceh Bapak AD: bahasa Aceh	- Bahasa Aceh
2	Bahasa apa yang Ibu/Bapak ajarkan kepada anak?	Ibu SM: bahasa Aceh Bapak AD: bahasa Aceh	- Bahasa Aceh
3	Bahasa apa yang Ibu/Bapak gunakan sehari-hari dalam keluarga?	Ibu SM: bahasa Aceh Bapak AD: bahasa Aceh	- Bahasa Aceh
4	Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah?	Ibu SM: iya Bapak AD: iya	- Iya
5	Jika ada, sejak usia berapa Ibu/Bapak mengenalkan bahasa daerah?	Ibu SM: sejak lahir Bapak AD: sejak lahir	- Sejak lahir
6	Kira-kira seberapa banyak kosa kata bahasa daerah yang dikuasai anak?	Ibu SM: hanya bisa bahasa Aceh Bapak AD: kira-kira 100% bisa lah	- Hanya - Bahasa Aceh - 100%
7	Langkah-langkah apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam	Ibu SM: dengan cara berbicara bahasa Aceh setiap hari	- Berbicara - Bahasa Aceh - Setiap hari

	mengenalkan bahasa daerah dalam keseharian anak?	Bapak AD: dengan cara berbicara bahasa Aceh dengan anak	<ul style="list-style-type: none"> - Berbicara - Bahasa Aceh - Anak
8	Seberapa penting bahasa daerah menurut Ibu/Bapak?	<p>Ibu SM: sangat penting karena bahasa Aceh yang selalu kita gunakan setiap hari</p> <p>Bapak AD: penting sekali</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat penting - Bahasa Aceh - Setiap hari - Penting sekali
9	Bagaimana pemahaman Ibu/Bapak mengenai bahasa daerah?	<p>Ibu SM: bahasa daerah itu bahasa yang tidak boleh hilang dan lupa, wajib bisa karena kita orang Aceh</p> <p>Bapak AD: sangat penting</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa daerah - Wajib - Orang Aceh - Sangat penting
10	Bagaimana peran Ibu/Bapak dalam menjaga anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?	<p>Ibu SM: dalam keluarga tetap menggunakan bahasa Aceh agar anak tidak lupa bahasanya sendiri</p> <p>Bapak AD: dalam keluarga tetap berbicara bahasa Aceh</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keluarga - Bahasa Aceh - Anak - Bahasanya sendiri - Keluarga - Berbicara - Bahasa Aceh
11	Apakah anak berbahasa daerah ketika berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat sekitar?	<p>Ibu SM: iya</p> <p>Bapak AD: iya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Iya
12	Apakah Ibu/Bapak selalu menggunakan bahasa daerah dalam setiap kesempatan?	<p>Ibu SM: iya</p> <p>Bapak AD: iya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Iya

Nama Orangtua : Ibu SL dan Bapak AM
 Tempat : Rumah
 Hari/Tanggal : Rabu/22 November 2023
 Nama Anak : NB
 Umur Anak : 5 tahun

NO	PERTANYAAN	JAWABAN ORANGTUA	CODING
1	Apa bahasa pertama Ibu/Bapak?	Ibu SL: bahasa Aceh Bapak AM: bahasa Aceh	- Bahasa Aceh
2	Bahasa apa yang Ibu/Bapak ajarkan kepada anak?	Ibu SL: bahasa Aceh Bapak AM: bahasa Aceh	- Bahasa Aceh
3	Bahasa apa yang Ibu/Bapak gunakan sehari-hari dalam keluarga?	Ibu SL: bahasa Aceh Bapak AM: bahasa Aceh	- Bahasa Aceh
4	Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah?	Ibu SL: iya Bapak AM: iya	- Iya
5	Jika ada, sejak usia berapa Ibu/Bapak mengenalkan bahasa daerah?	Ibu SL: sejak bayi Bapak AM: sejak kecil	- Sejak bayi - Sejak bayi
6	Kira-kira seberapa banyak kosa kata bahasa daerah yang dikuasai anak?	Ibu SL: semua bisa Bapak AM: semuanya bisa	- Semua bisa - Semuanya bisa
7	Langkah-langkah apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam	Ibu SL: selalu berbicara bahasa Aceh dengan anak	- Selalu - Berbicara - Bahasa Aceh

	mengenalkan bahasa daerah dalam keseharian anak?	Bapak AM: menggunakan bahasa Aceh dengan anak disetiap waktu	- Anak - Setiap waktu
8	Seberapa penting bahasa daerah menurut Ibu/Bapak?	Ibu SL: sangat penting Bapak AM: cukup penting	- Sangat penting - Cukup penting
9	Bagaimana pemahaman Ibu/Bapak mengenai bahasa daerah?	Ibu SL: bahasa yang harus kita kuasai Bapak AM: memang itu bahasa yang digunakan sehari-hari, jadi yaa sangat penting	- Bahasa - Harus kita kuasai - Memang itu - Sehari-hari - Sangat penting
10	Bagaimana peran Ibu/Bapak dalam menjaga anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?	Ibu SL: tetap berbicara bahasa Aceh saja dengan anak agar terbiasa Bapak AM: tetap berkomunikasi bahasa Aceh selalu	- Berbicara - Bahasa Aceh - Anak - Terbiasa - Berkomunikasi - Bahasa Aceh
11	Apakah anak berbahasa daerah ketika berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat sekitar?	Ibu SL: iya Bapak AM: iya	- Iya
12	Apakah Ibu/Bapak selalu menggunakan bahasa daerah dalam setiap kesempatan?	Ibu SL: iya Bapak AM: iya	- Iya

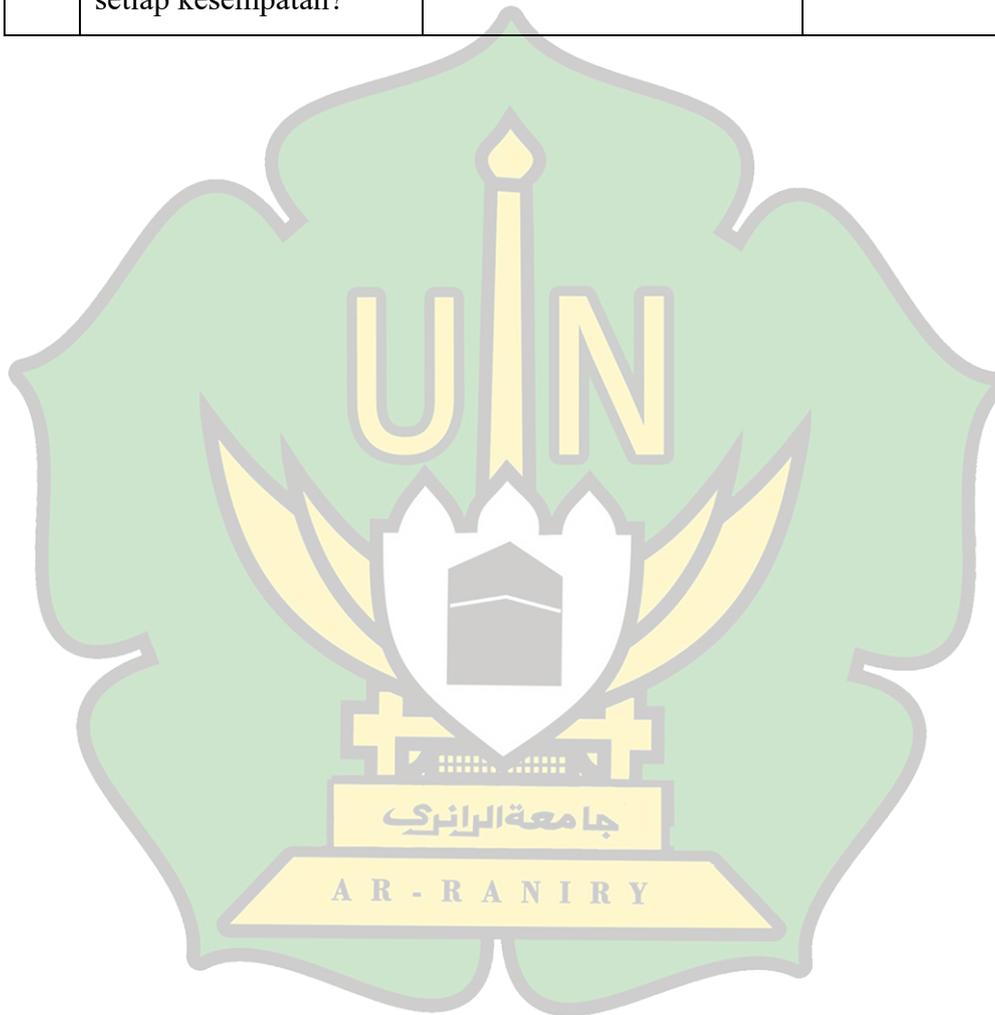
Nama Orangtua : Ibu JN dan Bapak AM
 Tempat : Rumah
 Hari/Tanggal : Kamis/23 November 2023
 Nama Anak : ARA
 Umur Anak : 5 tahun

NO	PERTANYAAN	JAWABAN ORANGTUA	CODING
1	Apa bahasa pertama Ibu/Bapak?	Ibu JN: bahasa Jamee Bapak AM: bahasa Aceh	- Bahasa Jamee - Bahasa Aceh
2	Bahasa apa yang Ibu/Bapak ajarkan kepada anak?	Ibu JN: bahasa Jamee ada, bahasa Indonesia pun ada sedikit-sedikit Bapak AM: bahasa Aceh, tapi karena dilingkungan ngomong bahasa Jamee, jadi anak ngomongnya campur-campur, kadang-kadang bahasa aceh, kadang-kadang bahasa Jamee, kadang-kadang bahasa Indonesia. Tapi lebih sering menggunakan bahasa Jamee	- Bahasa Jamee - Bahasa Aceh - Bahasa Indonesia - Dilingkungan Anak - Campur-campur - Kadang-kadang
3	Bahasa apa yang Ibu/Bapak gunakan sehari-hari dalam keluarga?	Ibu JN: bahasa Jamee Bapak AM: bahasa Aceh	- Bahasa Jamee - Bahasa Aceh
4	Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah?	Ibu JN: iya Bapak AM: iya	- Iya

5	Jika ada, sejak usia berapa Ibu/Bapak mengenalkan bahasa daerah?	Ibu JN: sejak usia 2 tahun Bapak AM: seingat saya, saya kenalkan dia bahasa daerah dari umur 2 tahun lebih	- Sejak lahir
6	Kira-kira seberapa banyak kosa kata bahasa daerah yang dikuasai anak?	Ibu JN: hmm, sebanyak 20% lah. Dia gak banyak bisa bahasa Aceh Bapak AM: dua bahasa, bahasa Jamee dan bahasa Indonesia	- 75% - Dua bahasa - Bahasa Jamee - Bahasa Aceh
7	Langkah-langkah apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan bahasa daerah dalam keseharian anak?	Ibu JN: saya berbicara bahasa Jamee selalu sama anak, jarang pakek bahasa Aceh Bapak AM: karena dilingkungan rumah dan lingkungan masyarakat berbicara bahasa Aceh dan bahasa Jamee, tapi yang sering digunakan bahasa Jamee	- Berbicara - Bahasa Jamee - Jarang pakek - Bahasa Aceh - Dilingkungan - Masyarakat - Berbicara - Bahasa Aceh - Bahasa Jamee
8	Seberapa penting bahasa daerah menurut Ibu/Bapak?	Ibu JN: kalau bahasa daerah yaa lebih penting, cuma tidak berbicara bahasa Aceh aja karena selalu ngomong bahasa Jamee Bapak AM: cukup penting biar gak lupa nantinya, cuma sering berbicara bahasa Jamee aja	- Bahasa daerah - Lebih penting - Biar gak lupa

9	Bagaimana pemahaman Ibu/Bapak mengenai bahasa daerah?	Ibu JN: sangat penting untuk berbicara sehari-hari Bapak AM: lebih sempurna bahasa Aceh karena ini bahasa turun-temurun kalau gak kita ajar, anak gak akan bisa. Tapi anak saya memang berbicara bahasa Jamee	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat penting - Berbicara - Sehari-hari - Sempurna - Bahasa Aceh - Turun-temurun - Ajar
10	Bagaimana peran Ibu/Bapak dalam menjaga anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?	Ibu JN: dalam keluarga kami memang ngomong bahasa Jamee dan bahasa Indonesia, di lingkungan sama masyarakat berbicara bahasa Jamee Bapak AM: saya tetap berbicara bahasa Aceh dengan anak biar anak terbiasa menggunakan bahasa Aceh. Karena sudah terbiasa menggunakan bahasa Jamee jadi anak susah untuk berbicara bahasa Aceh. Tapi dia paham sedikit-sedikit apa yang saya bilang.	<ul style="list-style-type: none"> - Keluarga - Bahasa Jamee - Bahasa Indonesia - Lingkungan - Masyarakat - Berbicara - Bahasa Aceh - Terbiasa - Bahasa Aceh - Menetap
11	Apakah anak berbahasa daerah ketika berkomunikasi dengan	Ibu JN: sering berbicara bahasa Jamee Bapak AM: iya	<ul style="list-style-type: none"> - Kadang-kadang - Ngomong

	keluarga dan masyarakat sekitar?		- Bahasa Jamee
12	Apakah Ibu/Bapak selalu menggunakan bahasa daerah dalam setiap kesempatan?	Ibu JN: iya Bapak AM: iya	- Iya

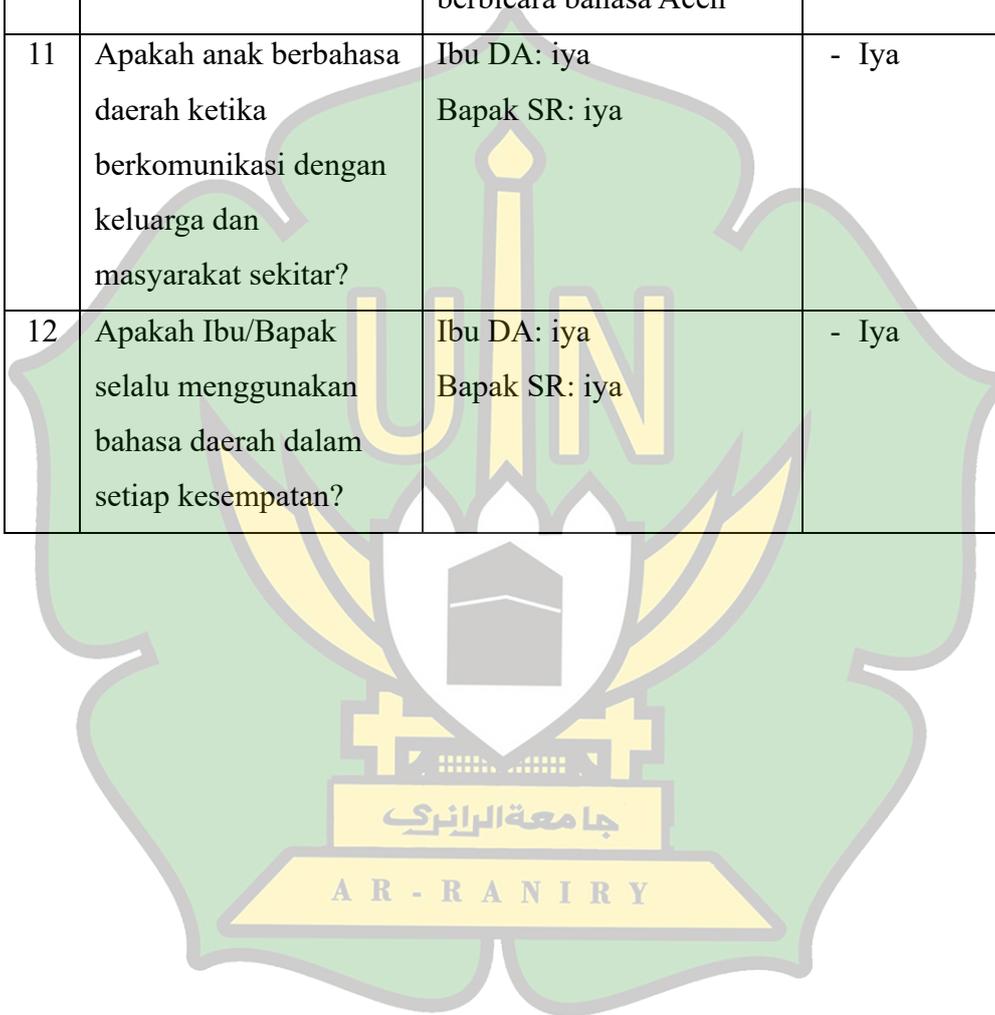


Nama Orangtua : Ibu DA dan Bapak SR
 Tempat : Rumah
 Hari/Tanggal : Kamis/23 November 2023
 Nama Anak : AA
 Umur Anak : 6 tahun

NO	PERTANYAAN	JAWABAN ORANGTUA	CODING
1	Apa bahasa pertama Ibu/Bapak?	Ibu DA: bahasa Jamee Bapak SR: bahasa Aceh	- Bahasa Jamee - Bahasa Aceh
2	Bahasa apa yang Ibu/Bapak ajarkan kepada anak?	Ibu DA: bahasa Indonesia Bapak SR: bahasa Jamee	- Bahasa Indonesia - Bahasa Jamee
3	Bahasa apa yang Ibu/Bapak gunakan sehari-hari dalam keluarga?	Ibu DA: bahasa Jamee Bapak SR: bahasa Jamee	- Bahasa Jamee
4	Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah?	Ibu DA: iya Bapak SR: iya	- Iya
5	Jika ada, sejak usia berapa Ibu/Bapak mengenalkan bahasa daerah?	Ibu DA: tidak pernah berbicara bahasa Aceh Bapak SR: jarang sekali	- Sejak lahir
6	Kira-kira seberapa banyak kosa kata bahasa daerah yang dikuasai anak?	Ibu DA: mungkin tidak ada Bapak SR: sepertinya tidak ada	- Banyak lah - Bisa semua
7	Langkah-langkah apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam	Ibu DA: macam-macam. ada seperti menanyakan nama-nama benda gitu.	- Macam-macam - Bercerita

	mengenalkan bahasa daerah dalam keseharian anak?	Tapi dia tidak bisa menjawab dengan bahasa Aceh, jawabannya tetap menggunakan bahasa Jamee Bapak SR: yaa membiasakan berbicara bahasa Jamee dalam lingkungan keluarga, tapi saya jarang juga berbicara bahasa Aceh karena dirumah berbicara dengan bahasa Jamee	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan - Nama-nama - Benda - Membiasakan - Berbicara - Bahasa Aceh - Lingkungan - Keluarga - Jarang - Berbicara - Bahasa Aceh - Dirumah - Bahasa Jamee
8	Seberapa penting bahasa daerah menurut Ibu/Bapak?	Ibu DA: penting lah Bapak SR: penting sekali	<ul style="list-style-type: none"> - Penting - Penting sekali
9	Bagaimana pemahaman Ibu/Bapak mengenai bahasa daerah?	Ibu DA: bahasa daerah itu penting karena untuk komunikasi sehari-hari dengan masyarakat. Tapi AA memang selalu berbicara bahasa Jamee Bapak SR: paham betul dengan bahasa Jamee	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa daerah - Penting - Komunikasi - Sehari-hari - Paham betul - Bahasa Jamee
10	Bagaimana peran Ibu/Bapak dalam menjaga anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?	Ibu DA: sering-sering menggunakan bahasa Aceh saja, tapi itu kalau teringat saya kenalin, kalau lupa yaa tidak	<ul style="list-style-type: none"> - Sering-sering - Menggunakan - Bahasa Aceh - Teringat - Kenalin - Lupa

		Bapak SR: kadang-kadang menggunakan bahasa Aceh dengan anak tapi lebih sering bahasa Jamee karena anak tidak bisa berbicara bahasa Aceh	<ul style="list-style-type: none"> - Kadang-kadang - Bahasa Aceh - Sering - Bahasa Jamee
11	Apakah anak berbahasa daerah ketika berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat sekitar?	Ibu DA: iya Bapak SR: iya	- Iya
12	Apakah Ibu/Bapak selalu menggunakan bahasa daerah dalam setiap kesempatan?	Ibu DA: iya Bapak SR: iya	- Iya



Nama Orangtua : Ibu YA dan Bapak MA
 Tempat : Rumah
 Hari/Tanggal : Jum'at/24 November 2023
 Nama Anak : SAA
 Umur Anak : 6 tahun

NO	PERTANYAAN	JAWABAN ORANGTUA	CODING
1	Apa bahasa pertama Ibu/Bapak?	Ibu YA: bahasa Aceh Bapak MA: bahasa Jamee	- Bahasa Aceh - Bahasa Jamee
2	Bahasa apa yang Ibu/Bapak ajarkan kepada anak?	Ibu YA: bahasa Indonesia dan bahasa Jamee Bapak MA: bahasa Jamee dan bahasa Indonesia	- Bahasa Indonesia - Bahasa Jamee
3	Bahasa apa yang Ibu/Bapak gunakan sehari-hari dalam keluarga?	Ibu YA: bahasa Jamee dan bahasa Indonesia Bapak MA: bahasa Indonesia, bahasa Jamee	- Bahasa Jamee - Bahasa Aceh - Bahasa Indonesia
4	Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah?	Ibu YA: iya Bapak MA: iya	- Iya
5	Jika ada, sejak usia berapa Ibu/Bapak mengenalkan bahasa daerah?	Ibu YA: sejak umur 2 tahun setengah mungkin Bapak MA: usia 2 tahun	- Usia 2 tahun
6	Kira-kira seberapa banyak kosa kata bahasa daerah yang dikuasai anak?	Ibu YA: bahasa Jamee 30%, bahasa Indonesia 80%	- Bahasa Jamee - 30% - Bahasa Indonesia

		Bapak MA: bahasa Jamee 20%, bahasa Indonesia 80%	- 80%
7	Langkah-langkah apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan bahasa daerah dalam keseharian anak?	Ibu YA: mengajak anak berbicara sehari-hari, bercerita dan mengenal benda-benda yang ada disekitar anak menggunakan bahasa Indonesia Bapak MA: bercerita dan membiasakan anak berbicara bahasa Indonesia dalam setiap harinya	- Mengajak - Berbicara - Sehari-hari - Berbicara - Mengetahui - Benda-benda - Disekitar - Berbicara - Membiasakan - Setiap harinya
8	Seberapa penting bahasa daerah menurut Ibu/Bapak?	Ibu YA: sangat penting karena alat komunikasi dengan lingkungan. Tapi SAA tetap menggunakan bahasa Indonesia dengan tetangga Bapak MA: sangat penting untuk berbicara bahasa daerah dengan anak agar bahasa daerah tidak pudar. Tapi bahasa Indonesia tetap yang digunakan	- Sangat penting - Alat komunikasi - Keluarga - Lingkungan - Sangat penting - Berbicara - Bahasa daerah - Tidak pudar
9	Bagaimana pemahaman Ibu/Bapak	Ibu YA: itu bahasa yang digunakan dengan	- Bahasa - Sehari-hari

	mengenai bahasa daerah?	masyarakat jadi sangat penting Bapak MA: harus paham untuk bisa berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Digunakan - Masyarakat - Sangat penting - Harus paham - Berkomunikasi
10	Bagaimana peran Ibu/Bapak dalam menjaga anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?	<p>Ibu YA: dengan cara membiasakan anak berbicara bahasa Indonesia agar lancar, bahasa Jamee harus bisa juga</p> <p>Bapak MA: dengan cara pembiasaan, membiasakan anak untuk tetap berbicara bahasa Indonesia dengan anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan - Berbicara - Bahasa Indonesia - Agar lancar - Bahasa Jamee - Pembiasaan - Membiasakan - Berbicara
11	Apakah anak berbahasa daerah ketika berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat sekitar?	<p>Ibu YA: iya, kadang-kadang bahasa Jamee kadang bahasa Indonesia, tergantung kondisi</p> <p>Bapak MA: kadang-kadang menggunakan bahasa Jamee, kadang-kadang menggunakan bahasa Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kadang-kadang - Bahasa Indonesia - Bahasa Jamee - Tergantung kondisi
12	Apakah Ibu/Bapak selalu menggunakan bahasa daerah dalam setiap kesempatan?	<p>Ibu YA: tidak</p> <p>Bapak MA: tidak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak

Nama Orangtua : Ibu YS dan Bapak Alm.DS
 Tempat : Toko
 Hari/Tanggal : Jum'at/24 November 2023
 Nama Anak : SA
 Umur Anak : 6 tahun

NO	PERTANYAAN	JAWABAN ORANGTUA	CODING
1	Apa bahasa pertama Ibu/Bapak?	Ibu YS: bahasa Aceh	- Bahasa Aceh
2	Bahasa apa yang Ibu/Bapak ajarkan kepada anak?	Ibu YS: bahasa Aceh dan bahasa Indonesia	- Bahasa Aceh - Bahasa Indonesia
3	Bahasa apa yang Ibu/Bapak gunakan sehari-hari dalam keluarga?	Ibu YS: bahasa Aceh	- Bahasa Aceh
4	Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah?	Ibu YS: tidak	- Tidak
5	Jika ada, sejak usia berapa Ibu/Bapak mengenalkan bahasa daerah?	Ibu YS: sejak usia 3 tahun, karena SA sudah mulai mengenal lingkungan jadi saya kenalkan dia bahasa Aceh	- 3 tahun - Lingkungan - Bahasa Aceh
6	Kira-kira seberapa banyak kosa kata bahasa daerah yang dikuasai anak?	Ibu YS: ada dikit tapi saya gak tau seberapa banyak	- Sedikit
7	Langkah-langkah apa saja yang Ibu/Bapak	Ibu YS: saya tetap membiasakan berbicara	- Tetap - Membiasakan

	lakukan dalam mengenalkan bahasa daerah dalam keseharian anak?	bahasa Indonesia dengan SA	<ul style="list-style-type: none"> - Berbicara - Bahasa Indonesia
8	Seberapa penting bahasa daerah menurut Ibu/Bapak?	Ibu YS: penting karena itu bahasa yang wajib dikenalkan pada anak	<ul style="list-style-type: none"> - Penting - Wajib - Dikenalkan
9	Bagaimana pemahaman Ibu/Bapak mengenai bahasa daerah?	Ibu YS: bahasa Aceh itu bahasa nenek moyang kita dulu yang tidak boleh hilang	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa Aceh - Bahasa nenek moyang - Tidak boleh hilang
10	Bagaimana peran Ibu/Bapak dalam menjaga anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?	Ibu YS: dengan cara tetap berkomunikasi bahasa Indonesia dengan SA	<ul style="list-style-type: none"> - Berkomunikasi - Bahasa Indonesia
11	Apakah anak berbahasa daerah ketika berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat sekitar?	Ibu YS: tidak	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak
12	Apakah Ibu/Bapak selalu menggunakan bahasa daerah dalam setiap kesempatan?	Ibu YS: tidak	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak

Nama Orangtua : Ibu HW dan Bapak IB
 Tempat : Rumah
 Hari/Tanggal : Kamis/23 November 2023
 Nama Anak : DA
 Umur Anak : 6 tahun

NO	PERTANYAAN	JAWABAN ORANGTUA	CODING
1	Apa bahasa pertama Ibu/Bapak?	Ibu HW: bahasa Jamee Bapak IB: bahasa Aceh	- Bahasa Jamee - Bahasa Aceh
2	Bahasa apa yang Ibu/Bapak ajarkan kepada anak?	Ibu HW: bahasa Jamee dan bahasa Indonesia Bapak IB: bahasa Jamee dan bahasa Indonesia	- Bahasa Jamee - Bahasa Indonesia
3	Bahasa apa yang Ibu/Bapak gunakan sehari-hari dalam keluarga?	Ibu HW: bahasa Jamee Bapak IB: bahasa Jamee	- Bahasa Jamee
4	Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah?	Ibu HW: tergantung anak memulai berbicara dengan bahasa apa Bapak IB: tergantung anak mau ngomong pakai bahasa Jamee atau bahasa Indonesia	- Tergantung - Memulai - Berbicara - Tergantung - Ngomong - Bahasa Jamee - Bahasa Indonesia
5	Jika ada, sejak usia berapa Ibu/Bapak mengenalkan bahasa daerah?	Ibu HW: usia 2 tahun Bapak IB: umur 2 tahun	- Usia 2 tahun - Umur 2 tahun
6	Kira-kira seberapa banyak kosa kata	Ibu HW: tidak ada	- Tidak ada - 100%

	bahasa daerah yang dikuasai anak?	Bapak IB: 100% bisa bahasa Indonesia, DA gak bisa bahasa Aceh	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa Indonesia - Gak bisa - Bahasa Aceh
7	Langkah-langkah apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan bahasa daerah dalam keseharian anak?	<p>Ibu HW: saya jarang mengajak DA berbicara bahasa Aceh, Cuma bahasa Indonesia yang ada saya biasakan</p> <p>Bapak IB: saya berbicara bahasa Jamee dengan Ibu DA, tetapi kalau dengan DA saya berbicara bahasa Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jarang - Mengajak - Berbicara - Bahasa Aceh - Bahasa Aceh - Biasakan - Berbicara - Bahasa Aceh - Berbicara - Bahasa Indonesia
8	Seberapa penting bahasa daerah menurut Ibu/Bapak?	<p>Ibu HW: sangat penting, tapi saya tidak mengajarkan bahasa Aceh</p> <p>Bapak IB: sangat penting</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat penting - Mengajarkan - Bahasa Jamee - Sangat penting
9	Bagaimana pemahaman Ibu/Bapak mengenai bahasa daerah?	<p>Ibu HW: semua paham bahasa Indonesia</p> <p>Bapak IB: tidak paham dia</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hampir semua - Paham - Bahasa Jamee - Lumayan paham
10	Bagaimana peran Ibu/Bapak dalam menjaga anak untuk	Ibu HW: hanya sekali-sekali saja saya	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya - Sekali-kali - Perdengarkan

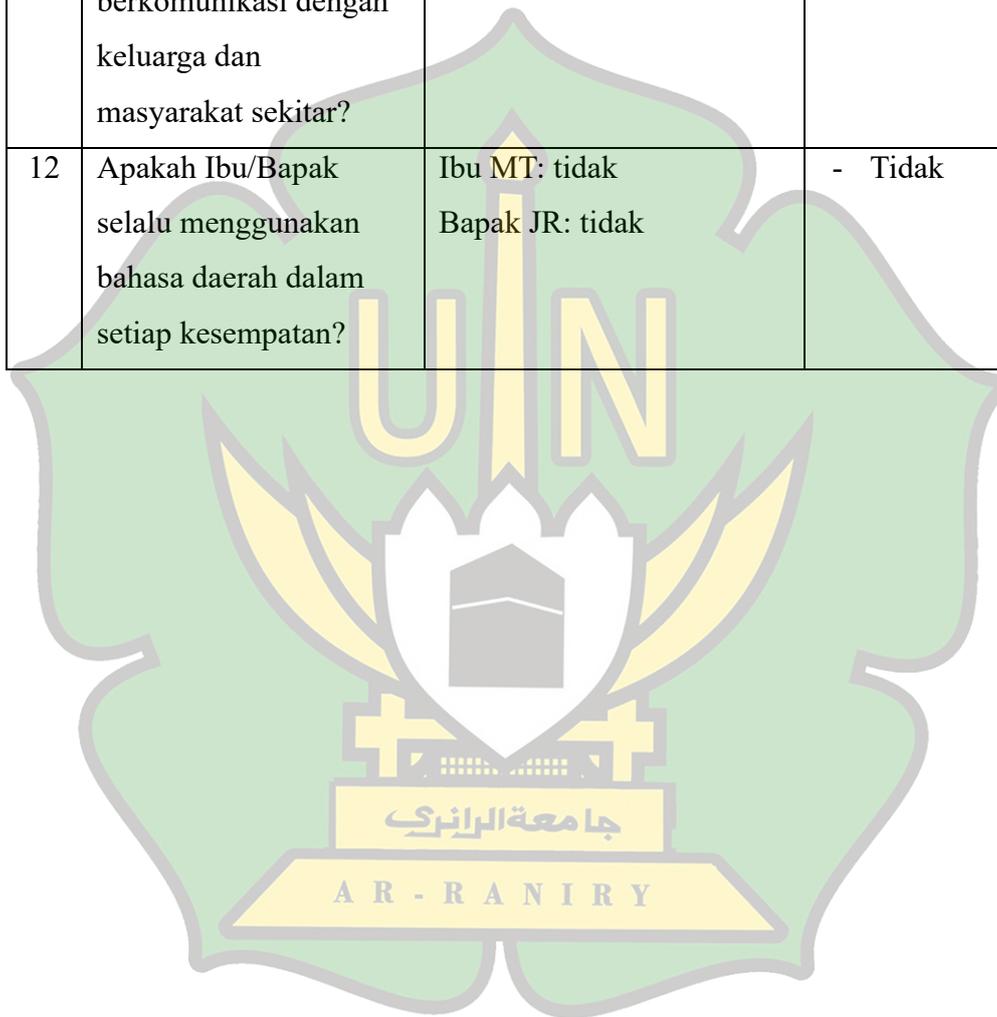
	berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?	perdengarkan bahasa Aceh pada DA Bapak IB: saya berbicara bahasa Aceh dengan DA, kadang-kadang DA tidak paham dan terkadang DA tidak tau kalau saya sedang berbicara dengan DA	<ul style="list-style-type: none"> - Bahasa Aceh - Berbicara - Kadang-kadang - Paham - Terkadang - Berbicara
11	Apakah anak berbahasa daerah ketika berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat sekitar?	Ibu HW: dengan keluarga dan lingkungan sekitar DA menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jamee saja Bapak IB: bercampur-campur, kadang-kadang bahasa Jamee kadang-kadang bahasa Indonesia. Tapi sering bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Keluarga - Lingkungan - Sekitar - Menggunakan - Bahasa Indonesia - Bahasa Jamee - Bercampur-campur - Kadang-kadang - Bahasa Jamee - Bahasa Indonesia
12	Apakah Ibu/Bapak selalu menggunakan bahasa daerah dalam setiap kesempatan?	Ibu HW: kadang-kadang bahasa yang digunakan itu bercampur-campur. Bahasa Jamee atau bahasa Indonesia Bapak IB: tidak	<ul style="list-style-type: none"> - Kadang-kadang - Bercampur-campur

Nama Orangtua : Ibu MT dan Bapak JR
 Tempat : Rumah
 Hari/Tanggal : Sabtu/25 November 2023
 Nama Anak : AKD
 Umur Anak : 5 tahun

NO	PERTANYAAN	JAWABAN ORANGTUA	CODING
1	Apa bahasa pertama Ibu/Bapak?	Ibu MT: bahasa Jamee Bapak JR: bahasa Indonesia	- Bahasa Jamee - Bahasa Indonesia
2	Bahasa apa yang Ibu/Bapak ajarkan kepada anak?	Ibu MT: bahasa Indonesia Bapak JR: bahasa Indonesia	- Bahasa Indonesia
3	Bahasa apa yang Ibu/Bapak gunakan sehari-hari dalam keluarga?	Ibu MT: bahasa Jamee Bapak JR: bahasa Indonesia	- Bahasa Jamee - Bahasa Indonesia
4	Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah?	Ibu MT: tidak Bapak JR: tidak	- Tidak
5	Jika ada, sejak usia berapa Ibu/Bapak mengenalkan bahasa daerah?	Ibu MT: sejak umur hampir sampai 3 tahun Bapak JR: tidak mengajarkan bahasa Aceh	- Hampir sampai 3 tahun - Tidak - Mengajarkan - Bahasa Aceh
6	Kira-kira seberapa banyak kosa kata bahasa daerah yang dikuasai anak?	Ibu MT: cuma bisa bahasa Jamee aja sama bahasa Indonesia	- Cuma bisa - Bahasa Jamee - Bahasa Indonesia

		Bapak JR: gak tau, karena saya selalu berbicara bahasa Indonesia dengan AKD	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu - Berbicara
7	Langkah-langkah apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan bahasa daerah dalam keseharian anak?	<p>Ibu MT: sering-sering menggunakan bahasa Indonesia waktu berbicara</p> <p>Bapak JR: saya berbicara bahasa Indonesia dengan ibu AKD, dengan anak saya berbicara bahasa Indonesia juga</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sering-sering - Menggunakan - Bahasa Jamee - Waktu - Berbicara - Bahasa Indonesia
8	Seberapa penting bahasa daerah menurut Ibu/Bapak?	<p>Ibu MT: penting</p> <p>Bapak JR: penting, tapi saya gak bisa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penting - Gak bisa
9	Bagaimana pemahaman Ibu/Bapak mengenai bahasa daerah?	<p>Ibu MT: penting semua karena bahasa itu alat komunikasi sehari-hari. tapi yaa bahasa Indonesia</p> <p>Bapak JR: kurang paham</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penting - Alat komunikasi - Sehari-hari - Bahasa Indonesia - Kurang paham
10	Bagaimana peran Ibu/Bapak dalam menjaga anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?	<p>Ibu MT: sering tanya-tanya gitu dengan anak</p> <p>Bapak JR: kadang-kadang ada saya berbicara bahasa jamee sikit-sikit yang saya bisa aja, lebih sering bahasa Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sering-sering - Bercerita - Kadang-kadang - Berbicara - Bahasa Jamee - Sikit-sikit

			<ul style="list-style-type: none"> - Lebih sering - Bahasa Indonesia
11	Apakah anak berbahasa daerah ketika berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat sekitar?	Ibu MT: tidak Bapak JR: tidak	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak
12	Apakah Ibu/Bapak selalu menggunakan bahasa daerah dalam setiap kesempatan?	Ibu MT: tidak Bapak JR: tidak	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak



Nama Orangtua : Ibu PD dan Bapak NZ
 Tempat : Rumah
 Hari/Tanggal : Minggu/26 November 2023
 Nama Anak : NF
 Umur Anak : 5 tahun

NO	PERTANYAAN	JAWABAN ORANGTUA	CODING
1	Apa bahasa pertama Ibu/Bapak?	Ibu PD: bahasa Jamee Bapak NZ: bahasa Aceh	- Bahasa Jamee
2	Bahasa apa yang Ibu/Bapak ajarkan kepada anak?	Ibu PD: bahasa Jamee Bapak NZ: bahasa Jamee	- Bahasa Jamee
3	Bahasa apa yang Ibu/Bapak gunakan sehari-hari dalam keluarga?	Ibu PD: bahasa Jamee Bapak NZ: bahasa Jamee	- Bahasa Jamee
4	Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah?	Ibu PD: tidak Bapak NZ: tidak	- Tidak
5	Jika ada, sejak usia berapa Ibu/Bapak mengenalkan bahasa daerah?	Ibu PD: gak pernah ajar bahasa Aceh Bapak NZ: tidak ada	- Bahasa Aceh - Tidak ada
6	Kira-kira seberapa banyak kosa kata bahasa daerah yang dikuasai anak?	Ibu PD: semua bisa kalau bahasa Jamee Bapak NZ: bisalah bahasa Jamee dengan lancar	- Semua bisa - Bahasa Jamee - Bisalah - Bahasa Jamee - Lancar

7	Langkah-langkah apa saja yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan bahasa daerah dalam keseharian anak?	<p>Ibu PD: pembiasaan bahasa daerah dengan keluarga, tapi kami menggunakan bahasa Jamee sebagai bahasa daerah</p> <p>Bapak NZ: saya jarang menggunakan bahasa Aceh karena dirumah kami selalu menggunakan bahasa Jamee</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan - Bahasa daerah - Keluarga - Bahasa Jamee - Bahasa daerah - Jarang - Bahasa Aceh - Dirumah - Menggunakan - Bahasa Jamee
8	Seberapa penting bahasa daerah menurut Ibu/Bapak?	<p>Ibu PD: penting sekali untuk berkomunikasi dengan masyarakat</p> <p>Bapak NZ: penting sekali</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penting sekali - Berkomunikasi - Masyarakat - Penting sekali
9	Bagaimana pemahaman Ibu/Bapak mengenai bahasa daerah?	<p>Ibu PD: Alhamdulillah bahasa Jamee saya paham semua</p> <p>Bapak NZ: paham betul dengan bahasa Jamee</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Alhamdulillah - Bahasa Jamee - Paham semua - Paham betul - Bahasa Jamee
10	Bagaimana peran Ibu/Bapak dalam menjaga anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?	<p>Ibu PD: dengan selalu menggunakan bahasa Jamee dalam berkomunikasi</p> <p>Bapak NZ: ada sesekali saya mengenalkan bahasa Aceh pada NF, tapi sangat jarang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu - Menggunakan - Bahasa Jamee - Berkomunikasi - Sesekali - Mengenalkan - Bahasa Aceh - Sangat jarang
11	Apakah anak berbahasa daerah	<p>Ibu PD: tidak</p> <p>Bapak NZ: tidak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak

	ketika berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat sekitar?		
12	Apakah Ibu/Bapak selalu menggunakan bahasa daerah dalam setiap kesempatan?	Ibu PD: tidak Bapak NZ: tidak	- Tidak



**Pedoman Observasi Penggunaan Bahasa Daerah
Anak Usia 5-6 tahun**

Aspek	Deskripsi
<p>Implementasi penggunaan bahasa daerah pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Meukek, Aceh Selatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan rencana penelitian di Desa Jamboe Papeun. Peneliti memberikan surat izin kepada kepala desa guna memberitahu bahwa Peneliti akan melakukan Penelitian mulai tanggal 22-26 November 2023 - Peneliti melihat bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh anak yang berusia 5-6 tahun. - Setelah Peneliti melihat bagaimana anak-anak tersebut melakukan interaksi, Peneliti mengumpulkan informasi dengan cara mengambil dokumentasi dan membuat catatan kecil. - Selanjutnya Peneliti mendiskusikan kembali bersama orangtua anak tentang penggunaan bahasa sehari-hari anak. - Setelah kegiatan semua selesai, Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang telah Peneliti teliti.

sumber: Permendikbud No 137 Tahun 2014

HASIL OBSERVASI ANAK USIA 5-6 TAHUN DESA JAMBOE PAPEUN

Aspek	Deskripsi	Hasil Observasi
<p>Implementasi penggunaan bahasa daerah pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Meukek, Aceh Selatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan rencana penelitian di Desa Jamboe Papeun. Peneliti memberikan surat izin kepada kepala desa guna memberitahu bahwa Peneliti akan melakukan Penelitian mulai tanggal 22-26 November 2023 - Peneliti melihat bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh anak yang berusia 5-6 tahun. - Setelah Peneliti melihat bagaimana anak-anak tersebut melakukan interaksi, Peneliti mengumpulkan informasi dengan cara mengambil dokumentasi dan membuat catatan kecil. - Selanjutnya Peneliti mendiskusikan kembali bersama orangtua anak 	<p>Pada saat peneliti melakukan observasi terlihat anak-anak lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Peneliti melihat bahwa anak yang menggunakan bahasa Indonesia bukan berarti tidak mengerti bahasa daerah, hanya saja anak tersebut sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Bahasa daerah yang Peneliti lihat pada penelitian ini yaitu bahasa Aceh. Anak yang ada di Desa jamboe Papeun ada juga yang berbicara campuran antara bahasa Aceh, bahasa Jamee dan bahasa Indonesia. Tetapi lebih dominan bahasa Indonesia, bahasa Aceh dan bahasa Jamee hanya terselip beberapa kata saja dalam suatu kalimat yang diucapkan oleh anak.</p>

	<p>tentang penggunaan bahasa sehari-hari anak.</p> <ul style="list-style-type: none">- Setelah kegiatan semua selesai, Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang telah Peneliti teliti.	
--	---	--



FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN





AR - RANIRY





RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Wahyuna
Tempat tanggal lahir : Jamboe Papeun, 26 September 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat rumah : Desa Jamboe Papeun
Telepon/ponsel : 0822-7471-2073
Status : Mahasiswa
Golongan darah : B+
Email : 180210111@student.ar-raniry.ac.id

DATA PENDIDIKAN

TK : TK Darma Wanita Meukek
SD : SD Negeri 2 Meukek
SMP : MTsM Meukek
SMA : SMA Negeri 1 Meukek